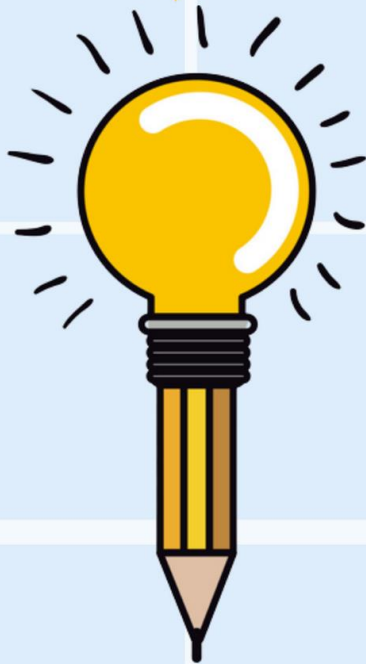


MANAJEMEN  
PENERIMAAN PESERTA  
DIDIK BARU DALAM  
**MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN**



Penulis  
Umi Songidah

Editor  
Imam Satibi

# **MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Penulis  
Umi Songidah

Editor  
Imam Satibi



---

# **MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

v + 138 hlm.; 14 x 20 cm

---

**ISBN: 978-623-09-2399-9**

**Penulis** : Umi Songidah  
**Editor** : Imam Satibi  
**Tata Letak** : FidyA Arie Pratama  
**Desain Sampul** : Farhan Saefullah  
**Cetakan 1** : Februari 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama  
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau  
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik  
maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau  
dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari  
Penulis dan Penerbit.

## **Isi di luar tanggung jawab percetakan**

Penerbit PT Arr Rad Pratama  
Anggota IKAPI  
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151  
Cirebon Telp. 085724676697  
e-mail: ptarradpratama@gmail.com  
Web : <https://arradpratama.com/>

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam.

Buku ini mengkaji tentang bagaimana Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan orang lain. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga selesainya penulisan buku ini serta keluarga penulis yang tak henti memberikan dukungan untuk penulis. Tak lupa disampaikan terimakasih juga kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitannya.

Akhirnya, buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, dan karenanya kritik dan saran konstruktif tetap penulis nantikan untuk perbaikan dan kemajuan kedepan. Semoga buku ini bermanfaat

Kebumen, Februari 2023

Umi Songidah

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
PROLOG	1
BAB I MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU	8
A. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru	8
B. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru	12
C. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru	13
D. Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik	14
BAB II KONSEP MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK	17
A. Pengertian Manajemen Peserta Didik	17
B. Sistem Penerimaan Peserta Didik	19
C. Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru	22
D. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru	29
E. Proses dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik	30
F. Kendala-Kendala Penerimaan Peserta Didik Baru	32
BAB III PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	34
A. Konsep Mutu dalam Pendidikan	34

B. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan	40
C. Ciri Lembaga Pendidikan Yang Bermutu	42
BAB IV MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	44
A. Tinjauan Historis	44
B. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	54
C. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	62
D. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	72
EPILOG	127
DAFTAR PUSTAKA	130
PROFIL PENULIS	138



# PROLOG

Kegiatan awal yang dilakukan menjelang tahun pelajaran baru adalah penerimaan peserta didik baru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan mengadakan seleksi, seleksi dilakukan sebagai upaya untuk memilih peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh lembaga dari para calon peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut. Agar kegiatan seleksi penerimaan peserta didik baru berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan maka pemilihan cara yang tepat selalu menjadi pertimbangan lembaga pendidikan.

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui peserta penerimaan didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan fokus studi kasus, yaitu bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik dalam mendapatkan calon peserta didik yang dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan berkualitas, Bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, evaluasi yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru, bagaimana perbaikan pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu studi kasus dengan tujuan menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil studi kasus mengenai penerimaan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan



peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga tersebut.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perencanaan dan strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam menyeleksi calon peserta didik yang dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan berkualitas terdapat 2 macam, yaitu: strategi yang digunakan adalah promosi, seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi, membuka dua jalur pendaftaran, dan menggunakan strategi pencitraan.

Beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh panitia PPDB dalam proses PPDB secara keseluruhan yaitu: mengadakan pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat koordinasi pada seluruh panitia, diadakannya sosialisasi PPDB, melaksanakan pendaftaran peserta didik baru, melakukan penyeleksian peserta didik baru, pengumuman hasil seleksi menentukan peserta didik yang diterima, dan daftar ulang, semua dilaksanakan secara terintegrasi dan terstruktur.

Dalam proses seleksi penerimaan peserta didik baru ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu, sistem yang tidak tepat sasaran, kurang adanya sosialisasi tentang tata cara pendaftaran melalui online, ada keterbatasan waktu dan kesempatan dalam mensinergikan panitia, dari pihak peserta didik ada kecurangan yang dilakukan .

Adapun implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu mempermudah dalam menentukan bakat

dan minat peserta didik mempermudah pengembangan potensi peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran dapat menjadi lebih mudah, meningkatkan pelayanan pendidikan, prestasi sekolah dapat ditingkatkan.

Lembaga pendidikan dapat memaksimalkan manajemen mutu pendidikan dengan mengidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan. Manajemen mutu dapat diukur dari meningkatkan kualitas output yaitu kualitas lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan kualitas secara fisik seperti fasilitas yang berhasil dibangun seperti gedung sekolah.

Masyarakat beranggapan mutu lulusan hanya dapat dilihat dari kuantitasnya, berapa persen peserta didik yang lulus dari sebuah sekolah, tidak diukur dari nilai yang didapat dan manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut. Hal itulah perlu adanya hubungan madrasah dengan masyarakat yang harmonis antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan pengidupan masyarakat sehingga menghasilkan lulusan (output) yang bermutu sebagai tujuannya.

Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan karena Mutu lulusan dapat

dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang.

Permasalahan ini tidak dapat dicapai dengan cepat dan mudah tapi diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan sebagai jawaban berbagai permasalahan mutu kelulusan tersebut.

Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang memiliki kualitas atau mutu. Kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan digolongkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal, dinamakan mutu. Mutu merupakan tujuan utama, dan yang paling penting adalah usaha meningkatkan mutu. Organisasi-organisasi yang menganggap serius pencapaian mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan para pelanggan dan klien. Meraih mutu melibatkan keharusan melakukan segala hal dengan baik, dan sebuah institusi harus memposisikan pelanggan secara tepat dan proporsional agar mutu tersebut bisa tercapai.

Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan

menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut karena mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome.

Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Fandi dan Anastasia Menurut Fandy Tjiptono, Total Quality Management adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang berkelanjutan atas jasa, produk, proses, manusia, dan lingkungannya. Untuk mewujudkan sebuah mutu memerlukan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutupun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada.

Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap ada 2 kampus. Letak madrasah sangat strategis dari sisi geografis karena berada di pinggir jalan raya. Kampus pertama beralamat di jalan Diponegoro no 58 RT 01 RW 04, Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Kampus kedua ada di jalan Sendu RT 01 RW 04, yang menarik dari Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Berdasarkan wawancara awal dengan

salah satu panitia PPDB yaitu Ibu Robingaenah, beliau menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Dalam penerimaan peserta didik baru mendapat jumlah siswa yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan dan pada tahun pelajaran 2021/2022 mendapat 54 peserta didik karena daya tampung MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap hanya 2 kelas, sehingga setelah mencapai peserta didik 2 kelas maka pendaftaran akan ditutup.

Strategi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam merekrut peserta didik adalah dengan promosi ke masyarakat, bekerja sama dengan TK/RA atau PAUD, KB, pada setiap awal tahun mengadakan lomba-lomba baik online maupun offline bekerja sama dengan faber castle, pertunjukan dongeng, cerita anak dan lain-lain. Cara pendaftaran peserta didik ada 2 yaitu bisa melalui online atau offline.

Adapun masalah di MI Kuripan adalah output peserta didik kebanyakan berprestasi biasa, artinya nilai UN anak ada yang bagus ada yang sedang. Oleh karena itu perlu adanya berbagai proses, melalui berbagai pendukung dan kebijakan madrasah, setiap tahun Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap bisa meluluskan peserta didik seratus persen. Dengan penekanan pada proses pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap tidak hanya meluluskan seratus persen,

akan tetapi nilai atau prestasi yang dicapai sebagian ada yang di atas nilai standar kelulusan. Untuk mencapai lulusan yang luar biasa dari input yang biasa saja tentu banyak usaha yang diusahakan oleh MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam proses pengelolaan siswanya belajar. Dari data tiga tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di SMP/MTs favorit, bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi

# BAB I

## MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

### A. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Setiap aktivitas administrasi dan manajemen pendidikan dimulai dari fungsi perencanaan (planning). Untuk mencapai tujuan maka perlu adanya perencanaan yang dirumuskan, dipilih dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang.

Mondy & Premeaux dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan dinamakan perencanaan.

Imron Fauzi memberikan pengertian bahwa perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.

Perencanaan menurut Andrson dan Browman yang dikutip oleh Oteng Sutisna berbunyi "Perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang." Dari devinisi diatas menyarankan bahwa perencanaan itu membawa kepada dan meliputi pembuatan keputusan karena pembuatan keputusan itu bagian penting dari perencanaan.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan dinamakan perencanaan.

Menurut Saefullah perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan Stoner mengatakan planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Plan adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5W, yaitu what (apa), who (siapa), when (kapan), where (dimana), dan why (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik root cause analysis. Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefinisikan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal dinamakan perencanaan. Dalam perencanaan terdapat tugas pokok perencanaan yang harus dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalisasi situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk



mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga. Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Penerimaan peserta didik pada dasarnya adalah proses pencarian dan menentukan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi peserta didik di lembaga madrasah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatan ini dapat ditempuh adalah pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, panitia PPDB, pegawai TU (TataUsaha), masyarakat, ketua KKM, Pengawas RA/MI, komite madrasah, kedua, pengadaan dan pemasangan pengumuman penerimaan

peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat tentang lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru, cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran dan terus berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen penerimaan peserta didik baru adalah langkah awal yang harus dilaksanakan seseorang atau sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan, baik itu tujuan individu maupun tujuan sebuah organisasi, demikian juga dalam penerimaan peserta didik, maka perlu adanya langkah-langkah seperti membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/komite sekolah, kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru.

## **B. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru**

Menurut Jejen Musfah Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). Menurut M. Kristiawan sesudah diadakan rapat dan dibuat keputusan, maka selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang diantaranya berisikan: gambaran singkat sekolah, cara pendaftaran persyaratan pendaftaran peserta didik, waktunya, tempat, biaya pendaftaran, waktu seleksi, dan lain-lain.

Menurut M. Rifa'i hasil tes sebagai dasar madrasah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya. Siagian telah mengemukakan bahwa sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dinamakan pelaksanaan/penggerakan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada maka dilakukan pelaksanaan (*actuating*). *Actuating* terdiri dari beberapa kegiatan yakni pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*) seperti yang dijelaskan oleh Nawawi. Kegiatan menciptakan, memelihara, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi dinamakan pengarah atau bimbingan.

Pengumuman yang telah dibuat sebaiknya dipasang di tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh calon wali peserta didik atau calon peserta didik baru. Jumlah penerimaan peserta didik baru umumnya terlebih dahulu yang akan diterima oleh madrasah adalah disesuaikan dengan rombongan belajar yang ada, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, disesuaikan dengan kuota yang ada.

Pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru sebaiknya, akan tetapi jauh kedepan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik tidak hanya semata-mata untuk menerima dan menolak peserta didik saja. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan. Seleksi penerimaan peserta didik baru harus dipahami sebagai sebuah proses mendapatkan peserta didik yang unggul. Sehingga dalam proses kegiatan ini lembaga pendidikan harus merencanakan secara matang. Agar tujuan dilaksanakannya seleksi yaitu peningkatan mutu lulusan dapat tercapai dan dilakukan secara efektif dan efisien.

### **C. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru**

Salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan dinamakan Evaluasi manajemen penerimaan peserta didik.

Tahap controlling adalah tahap evaluasi terhadap perencanaan dalam penerimaan peserta didik. Evaluasi ini adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir, definisinya ialah proses perbandingan dan pengukuran hasil-hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Sistem penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul adalah menggunakan sisten offline dan online. Evaluasi sistem PPDB online MI Kuripan Kidul ini menggunakan metode survei, yaitu suatu studi kasus yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang telah dilakukan oleh para anggota, apakah sudah sesuai dengan rencana dan apakah belum. Penilaian ini nantinya akan mengerucut pada evaluasi. Dalam evaluasi ini nantinya akan ada namanya perbaikan.

#### **D. Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik**

Servis sering juga disebut dengan istilah perbaikan (jasa). Usaha untuk mengembalikan kondisi dan fungsi dari suatu benda atau alat yang rusak akibat pemakaian alat tersebut pada kondisi semula dinamakan perbaikan.

Perbaikan memungkinkan untuk terjadinya pergantian bagian alat/spare part, terkadang dari beberapa produk yang ada dipasaran tidak menyediakan spare part untuk penggantian saat dilakukan perbaikan, meskipun ada, harga spare part tersebut hampir mendekati harga baru satu unit produk tersebut proses perbaikan tidak menuntut

penyamaan sesuai kondisi awal, yang diutamakan adalah alat tersebut bisa berfungsi normal kembali, hal ini sesuai dengan siklus Shewhart, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut siklus Deming. Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, dari nama Walter A. Shewhart, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistis. Belakangan, Deming memodifikasi PDCA menjadi PDSA (Plan, Do, Study, Act) untuk lebih menggambarkan rekomendasinya. Dengan nama apa pun itu disebut, PDCA adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Perbaikan manajemen PPDB menggunakan strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan. Adapun secara istilah arti strategi dapat dicermati dari pendapat para ahli, diantaranya Rangkuti.

MI Kuripan Kidul menggunakan strategi promosi dan seleksi. Strategi promosi dengan cara mempromosikan

kemasyarakat dengan cara offline dan online, Pada setiap tahun strategi promosi yang digunakan berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi, sedang pada tahun ini promosi yang digunakan adalah mengadakan lomba fotogenic anak dan wajah lembaga, dan bekerja sama dengan faber castle, yang diikuti oleh anak RA dan TK, KB atau PAUD. Setelah diadakan lomba baru peserta didik mendaftar

## BAB II

# KONSEP MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK

### A. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik.” Kata manajemen merupakan terjemahan dari management (Bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatuhnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).

Manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi. Dari pendapat Jahari tersebut diterangkan bahwa manajemen peserta didik baru diatur dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.

Manajemen menurut The Liang Gie dan Sutanto, seperti yang dikutip oleh Ulbert Silalahi, mengatakan bahwa manajemen sebagai rangkaian kegiatan penataan



yang berupa penggerakan orang-orang dan pengarahannya fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai.

Suryosubroto memberi batasan definisi mengenai manajemen peserta didik yaitu pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah/madrasah, karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah/madrasah itu.

Peserta didik menurut UUD No 20 Tahun 2003 “merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis 15 pendidikan tertentu.” Menurut Danim “peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.” Sedangkan menurut Hamalik, Oemar “peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.” Untuk menjadi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan maka harus adanya penerimaan siswa baru yang dimana pertama proses pencarian, kemudian merekrut untuk menentukan calon siswa baru dan menarik pelamar tersebut.

Sedangkan menurut Rohiat penerimaan siswa baru adalah proses pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru, setelah melalui seleksi masuk siswa baru tersebut dengan persyaratan-persyaratan yang telah

ditentukan dan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Dalam penerimaan siswa baru, sekolah juga dituntut untuk memahami dan menunjang azas-azas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Azas-azas yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain yang pertama adalah objektif, artinya bahwa penerimaan siswa baru, baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan. Kedua harus transparan, artinya penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua siswa, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga harus akuntabel, artinya penerimaan siswa baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu tidak diskriminatif, artinya penerimaan siswa baru dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Serta yang kelima yaitu harus kompetitif, artinya penerimaan siswa baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh calon siswa dari setiap tahapan seleksi sesuai dengan pembobotan yang sudah ditetapkan.

## **B. Sistem Penerimaan Peserta Didik**

Menurut Ali Imron kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat beberapa aturan mengenai jumlah peserta atau kuota penerimaan peserta didik baru

yang akan diterima disuatu lembaga sekolah. Namun penentuan jumlah kuota peserta didik tersebut juga didasarkan pada kondisi atau kenyataan-kenyataan yang ada disekolah.

Menurut Veithzal Rifai dan Ella Jauvani Sagala mengatakan bahwa penerimaan pada hakekatnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan, Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran diserahkan atau dikumpulkan kemudian calon pelamar diadakan seleksi dan dipilih untuk mendapatkan calon peserta didik yang berkwalitas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah tersebut.

Menurut Eka Prihatin terdapat dua sistem dalam penerimaan siswa baru yaitu pertama, penerimaan calon siswa baru yang menggunakan sistem promosi. Sistem promosi ini adalah penerimaan calon siswa baru yang dimana tidak melakukan adanya proses seleksi. Penerimaan ini dilaksanakan dengan menerima semua calon siswa baru yang mendaftar ke sekolah tersebut.

Dengan menggunakan sistem ini secara umum berlaku pada sekolah yang biasanya pendaftaranya kurang dari daya tampung yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk sistem penerimaan siswa baru yang kedua adalah sistem penerimaan siswa dengan menggunakan seleksi terlebih dahulu. Adapun beberapa macam seleksi diantaranya yaitu seleksi berdasarkan penelusuran tes, dan seleksi administrasi.

Penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan penerimaan peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses merupakan proses mencari dan bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.

Menerima dan menyeleksi calon peserta didik merupakan persoalan yang krusial, hal ini, dalam al-qur'an terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapak ambillah ia sebagai (orang yang bekerja (pada kita),

karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (QS Al-Qashash: 26)

### **C. Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru**

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar.

Apabila didefinisikan, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat* (sekumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan) . Arti secara bahasa ini memang dapat digarisbawahi bahwa istilah strategi pada mulanya bersumber dari kalangan militer, dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Namun pada saat ini istilah strategi banyak digunakan oleh berbagai jenis organisasi, meskipun ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian awal tetap dipertahankan dan tentunya dalam hal penerapan di lapangan disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Oleh karena itu, secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh manajer atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi, Strategi merupakan landasan

awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi formulation means deciding what to do (perumusan strategi yang berarti memutuskan apa yang harus dilakukan). Hal ini membuktikan begitu pentingnya strategi maka perlu adanya perumusan strategi.

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Skinner mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Sementara itu Hax dan Majluf merumuskan secara komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- 1) Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral.
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- 3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi.
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya, dan terakhir.
- 5) Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Beberapa rumusan definisi para ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental dalam organisasi, sehingga organisasi memiliki arah dan tujuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang terus berubah. Lebih lanjut hal ini akan membuat organisasi memiliki kekuatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan strategi organisasi.

Perkembangan selanjutnya, berkenaan dengan pembahasan tentang strategi dalam lingkup manajemen telah memunculkan disiplin keilmuan tersendiri, yaitu manajemen strategik. Dimana cakupan bahasanya lebih luas, mendalam juga tentunya lebih komprehensif, yang tentunya semua ahli dalam mengeluarkan pendapat berpatokan.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa pengertian manajemen strategik dalam konteks ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas. Tentunya dalam menjabarkan pengertian manajemen strategik para ahli memiliki kajian dan sudut pandang yang mungkin berbeda-beda, akan tetapi tetap memiliki landasan berpikir yang cukup argumentatif, sehingga tidak ada suatu pengertian manajemen strategik yang dianggap baku. Dengan kata lain pengertian tersebut akan tergantung dari filosofi, konteks, manfaat dan tujuan manajemen strategik tersebut dirumuskan seperti perusahaan, oleh sebab itu pendapat para pakar mengenai kajian ini selalu mengaitkan atau mengambil contoh perusahaan tetapi dalam perkembangan

selanjutnya kajian ini diadopsi juga oleh organisasi yang lebih berorientasi pada kegiatan sosial (non profit) termasuk lembaga pendidikan.

Menurut Sondang P. Siagian menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sebuah lembaga pendidikan atau organisasi dipengaruhi oleh lingkungan baik eksternal maupun internal. Semakin besar sebuah perusahaan atau organisasi, maka semakin kompleks pula bentuk permasalahan yang dialaminya. Salah satu kompleksitas itu adalah proses pengambilan keputusan yang semakin rumit dan sulit, untuk itu diperlukan manajemen strategi.

Penerapan manajemen strategi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (sekolah atau madrasah) untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing, agar meraih keberhasilan di masa mendatang. Setiap lembaga pendidikan tentu ingin selalu eksis dan berkembang maju. Untuk mewujudkan itu maka dibutuhkan berbagai kesiapan, seperti tenaga pengajar yang profesional, berkualitas, sarana prasarana yang memadai, biaya pendidikan yang murah, promosi yang menarik dan lain-lain. Semua yang dibutuhkan itu hanya bisa diwujudkan apabila para pengelola lembaga pendidikan memahami secara baik mengenai manajemen strategik.

Strategi adalah hal yang teramat penting bagi kelangsungan jalannya sebuah organisasi, oleh karena itu



untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien, sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap persoalan atau hambatan yang datang, baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar. Apabila didefinisikan, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat (sekumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan). Arti secara bahasa ini memang dapat digarisbawahi bahwa istilah strategi pada mulanya bersumber dari kalangan militer, dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Namun pada saat ini istilah strategi banyak digunakan oleh berbagai jenis organisasi, meskipun ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian awal tetap dipertahankan.

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sementara itu menurut Argyris, Mintzberg, Steiner, dan Miner seperti yang dikutip dalam Rangkuti menyatakan bahwa strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Strategy is about success. menjelaskan bahwa strategi dapat

dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya. Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi. Menurut Serickland dalam Winardi yang dikutip oleh Umi Zulfa mengatakan bahwa strategi/organisasi tindakan-tindakan dan pendekatan-pendekatan bisnis yang diterapkan oleh pihak manajemen guna mencapai kinerja keorganisasian yang diterapkan sebelumnya, Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa strategi bisa bermakna sebagai tindakan atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan usaha dalam suatu lembaga untuk melakukan kegiatan yang berbeda demi tercapainya kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut dibutuhkan strategi penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan studi kasus Mazzarol, Geoffrey N. Soutar dalam jurnalnya "Push-Pull" Factors Influencing International Student Destination Choice:"Much attention is devoted to recruit students by way of good variety of cultural factors and student talent." Dalam jurnal tersebut

disebutkan bahwa banyak perhatian yang dicurahkan untuk merekrut peserta didik dengan beragam cara baik dari factor kebudayaan dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana terdapat dua macam strategi.

Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana terdapat dua macam strategi atau cara dalam merekrut peserta, yaitu: strategi promosi, strategi seleksi. Seleksi adalah kegiatan dalam MSDM yang dilakukan setelah proses selesai dilaksanakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan dibutuhkan. Hal ini senada dengan yang dikatakan casio yaitu mengatakan seleksi adalah kegiatan untuk memperoleh personel baru dengan cara menetapkan diterima atau ditolak untuk mengisi pekerjaan atau jabatan kosong, atau dapat dikatakan seleksi adalah kegiatan untuk memutuskan menerima atau menolak kandidat pegawai baru dari hasil perekrutan.

#### **D. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Tujuan penerimaan peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini berarti bahwa

peserta didik akan mendapatkan layanan tidak tepat jika diterima pada sekolah tersebut, sehingga sekolah harus tidak menerimanya. Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan rambu-rambu/standar yang dikeluarkan oleh pemerintah Kab./Kota, provinsi, dan pemerintah pusat. Tujuan khusus peserta didik adalah:

- 1) Mendapatkan siswa yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan siswa baru.
- 2) Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang tepat.
- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak dan orang tua siswa.

#### **E. Proses dalam Kegiatan Penerimaan Peserta Didik**

Proses Kegiatan penerimaan peserta didik baru yang pertama adalah perencanaan melalui tahap persiapan mengadakan rapat untuk pembentukan panitia, pembagian tugas dan wewenang masing-masing panitia penerimaan siswa baru, untuk membahas pendaftaran melalui aplikasi atau datang langsung ke tempat pendaftaran kemudian akan dilayani oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru. Adapun Kebijakan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap pada tahap pertama itu penetapan daya tampung peserta didik untuk melihat kapasitas jumlah ruang kelas yang tersedia agar kedepannya mempermudah

dalam pelaksanaannya. Kemudian memuat tentang sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan peserta didik baru untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan. Selain itu memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik baru. Serta yang terakhir persiapan administrasi serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Sistem penerimaan peserta didik baru yang dimaksudkan disini lebih menunjuk kepada cara penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Adapun cara atau alur penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap adalah dengan melakukan pendaftaran, melengkapi data offline/online, tes seleksi baca tulis Al-Quran dan latin, wawancara, tes baca huruf dan kata, pengumuman kelulusan, dinyatakan resmi menjadi siswa baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap. Kriteria penerimaan peserta didik baru merupakan patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria yang dijadikan patokan dalam penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap, yaitu pertama, adalah kriteria acuan patokan (standard criterion referenced). Kedua, kriteria acuan norma (norm criterion referenced). Ketiga, yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Prosedur penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul Kabupaten meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penerimaan peserta didik baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru,

pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru.

Proses penerimaan pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk memudahkan kegiatan proses penerimaan ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.

#### **F. Kendala-Kendala Penerimaan Peserta Didik Baru**

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan sebuah kejadian yang biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan. Dalam menjalankan sebuah kegiatan, tidak luput dari sebuah kendala baik yang dihadapi oleh panitia maupun calon peserta didik. Kendala yang dihadapi di lapangan biasanya terjadi dari internal maupun eksternal.

Problem penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan, yaitu:

Pertama, adanya peserta didik yang hasil nilai tesnya, jumlah nilai dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas.

Kedua, adanya calon peserta didik yang dilihat dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah dimana sekolah tersebut berada.

Ketiga, terbatasnya daya tampung dan prasarana saran sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.

Adapun menurut Pangabean dalam bukunya, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses seleksi antara lain: tolak ukur, penyeleksi, dan pelamar.

#### 1) Tolak Ukur

Tolak ukur adalah kesulitan untuk menentukan standar atau tolak ukur yang akan dipergunakan untuk mengukur kualifikasi-kualifikasi seleksi secara objektif.

#### 2) Penyeleksi

Pemilihan penyeleksi sebagai orang yang melakukan penilaian terhadap calon pelamar harus didasarkan pada kompetensi yang dimiliki bukan berdasarkan kedudukan pada sebuah lembaga. Kesulitan untuk mendapatkan penyeleksi yang benar-benar qualified, jujur dan objektif penilaiannya, merupakan salah satu faktor kendala yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan seleksi.

### 3) Pelamar

Untuk mendapatkan jawaban yang jujur dari pelamar bukanlah perkara yang mudah, karena mereka selalu berusaha memberikan jawaban mengenai hal-hal yang baik saja tentang dirinya sedangkan hal-hal yang kurang baik disembunyikan



# BAB III

## PENINGKATAN MUTU

### PENDIDIKAN

#### A. Konsep Mutu dalam Pendidikan

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan, banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Sallis, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan . Komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Komitmen sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa, dan orang tua dalam komunitas sekolah. Proses mutu pendidikan melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan (customer users education).

Di China, kaizen bernama gaishan. Kata “gai” berarti perubahan atau perbaikan dan “shan” berarti baik atau keuntungan. Jadi KAIZEN dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah lebih baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional disetiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu peserta didik baru harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. karena dalam pendidikan peserta didik memiliki posisi yang sangat penting, tanpa peserta didik pendidikan tidak mungkin bisa dijalankan.

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan Lalu Sumayang menyatakan quality, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya dalam menghadapi tekanan- tekanan eksternal yang berlebihan.

Manajemen peningkatan mutu lulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta stakeholder atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut harus sinergi

untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan.

Total Quality Management (TQM) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Total Quality Management, yang juga dinamai Manajemen Mutu Terpadu, merupakan sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri dalam kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kelebihan sistem manajemen mutu ini terletak pada sistem perencanaan yang matang, realistis dan terukur, dan pada tahap pelaksanaan sudah memiliki pola kerja yang mengacu kepada prosedur-prosedur terbaik yang dipilih oleh organisasi, sedangkan evaluasi dan pemantauan terhadap perbaikan berkelanjutan dilakukan pada setiap tahap dan setiap lini proses organisasi untuk menjamin mutu demi kepuasan pelanggan. Tulisan ini mencoba menawarkan konsep TQM untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, baik lembaga formal maupun non formal.

Edward Sallis mengatakan, "total quality management is a philosophy of continuous improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations. (TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada

setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang)." mutu dipandang dari sisi pelanggan adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan istilah mutu sesuai persepsi (quality in perception). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya.

Pelanggan adalah semua orang yang menuntut kita (perusahaan kita) untuk memenuhi suatu standar kualitas modern, perlu terlebih dahulu diidentifikasi jenis-jenis pelanggan itu.

Manajemen Mutu Total (MMT) merupakan suatu metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan yang terus berubah.

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun komponen lainnya yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa suatu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi

yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Salah satu tugas lembaga pada satuan pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan adalah melaksanakan dan menetapkan input sebelum melaksanakan process pendidikan dan pembelajaran. Salah satu input yang terpenting adalah penetapan raw input atau bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut akan dapat diperoleh dengan baik manakala proses rekrutmen peserta didik baru dapat dilaksanakan secara baik, adil, objektif. Walter Shewhart pertama kali menyampaikan kualitas sebagai suatu keutuhan suatu produk.

Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang akan atau yang tersirat. Lebih luas lagi mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses, dan hubungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Sedangkan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bisa bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome

dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

## **B. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan**

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan Total Quality Management (TQM) akhir akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam dunia pendidikan saat ini.

Total Quality Management atau Manajemen Mutu Terpadu dibidang pendidikan merupakan konsep baru dalam rangka meningkatkan mutu total bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah yang berorientasi pada kebutuhan pengguna (customers), siswa dan masyarakat.

Konsep total quality management pertama kali dikemukakan oleh Nancy Warren, seorang behavioral scientist di united states navy, TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimumkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.

Aspek kedua menyangkut cara mencapainya dan berkaitan dengan sepuluh karakteristik TQM yang terdiri

atas: Goetsch dan Davis mengemukakan terdapat sepuluh karakteristik total quality managemen antara lain sebagai berikut ;

- a. Fokus kepada konsumen
- b. Obsesinya kepada kualitas
- c. Pendekatan secara ilmiah
- d. Berkomitmen dalam waktu yang panjang
- e. Bekerja sama dengan tim
- f. Memperbaiki dengan berkesinambungan
- g. Pendidikan dan pelatihan
- h. Kebebasan yang terkendali
- i. Kesatuan tujuan
- j. Terdapat hubungan dan pemberdayaan karyawan.

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : “Plan, Do, Check, Action” (Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, Perbaikan) yang disingkat dengan PDCA. Penulis simpulkan sebagaimana menurut Edwards Deming yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan perbaikan, Dalam tesis yang penulis susun menggunakan teori PDCA yang diutarakan oleh Edward Sallis yang menganut teori PDCA dari Edward Deming.



### **C. Ciri Lembaga Pendidikan Yang Bermutu**

Untuk dikatakan lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga tersebut harus mempunyai kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu. Menurut Sallis mengidentifikasi 13 ciri-ciri lembaga pendidikan bermutu, yaitu:

- 1) Lembaga pendidikan berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- 2) Lembaga pendidikan berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan kompeten untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3) Lembaga pendidikan memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari kerusakan psikologis kualitas baik tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administrasi yang sangat sulit diperbaikinya.
- 4) Lembaga pendidikan memiliki strategi untuk mencapai tujuan.
- 5) Lembaga pendidikan mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- 6) Lembaga pendidikan memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 7) Lembaga pendidikan mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua yang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab.

- 8) Lembaga pendidikan mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Lembaga pendidikan memperjelas peran dan tanggungjawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal maupun horizontal.
- 10) Lembaga pendidikan memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Lembaga pendidikan memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12) Lembaga pendidikan memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya.
- 13) Lembaga pendidikan menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

# BAB IV

## MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

### A. Tinjauan Historis

#### 1. Gambaran Umum MI Kuripan Kidul

##### a. Sejarah Singkat MI Kuripan Kidul

MI Ya BAKII Kuripan Kidul merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki sejarah panjang. Berawal dari sebuah pendidikan di desa yang bertempat di ruangan yang terbuat dari kayu dan bambu pada saat tahun 1965, sebelum meletusnya peristiwa G 30 S PKI. Di daerah yang tidak terlalu terpencil di pinggir jalan raya, bernama Desa Kuripan kecamatan Kesugihan berawal sekitar tahun 1965 berdiri lembaga pendidikan yang saat itu masih berbasiskan pendidikan langgar/surau. Murid yang belajar saat itu bervariasi umurnya, sedangkan para guru/dewan asatidznya kebanyakan dari lulusan pesantren baik dari pesantren lokal maupun luar daerah seperti Jawa Timur. Sementara kurikulum yang dipakai adalah sebatas pendidikan agama yang diajarkan.

Lembaga pendidikan ini didirikan oleh para ulama. Di antaranya adalah Bapak KH. Ma'sum, Bapak H. Jufri, Bapak parjo Sarwin, Bapak KH. Sarjan, Bapak KH.

Dahlawi, Bapak KH. Rosyidin, , Bapak KH. Abdul Jabar, KH. Asy'ari, serta tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun dan Kepala Desa.

Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat juga sangat tinggi untuk menitipkan anak-anaknya selain untuk mengenyam pendidikan agama juga dirasa perlu untuk mengenyam pendidikan umum yang nantinya dibutuhkan untuk masa depan anak.

Lembaga pendidikan keagamaan bernama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah (MII) Kuripan 3. MII Kuripan 3. Para tokoh pendiri membuat bangunan sederhana dari bambu untuk dijadikan kelas belajar sederhana diatas tanah wakaf Mbah H. Jufri. seluas + 450 M2. Dengan modal tanah tersebut, sehingga bisa untuk membuat gedung dengan jumlah 4 lokal dan 1 ruang kantor. Sedangkan untuk siswa yang belum tertampung dalam kelas masih menggunakan serambi dan pewartren masjid sebagai tempat KBM.

Setelah sekian lama proses pembelajaran dilaksanakan, baru pada tahun 1978 tepatnya tanggal 1 Januari 1978 MII ini memperoleh ijin dan diakui oleh pemerintah (Departemen Agama) dengan adanya Piagam dari Madrasah dengan Nomor. Lk/3.c/2651/Pgm/MI/1978 yang diterbitkan oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah. MII Kuripan Kidul di bawah naungan Yayasan BAKII Kesugihan yang diketua oleh KH. Chasbulloh Badawi, BA. Oleh karena itulah mulai sejak itu MII Kuripan Kidul berganti nama menjadi MI Ya

BAKII Kuripan Kidul yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 58 Kuripan Kidul Kecamatan Kesugihan.

Dengan piagam tersebut, maka resmilah MI Ya BAKII Kuripan Kidul sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan Agama dan pendidikan umum. Dengan kata lain MI adalah Sekolah Dasar Plus atau Sekolah Dasar Islam yang berada di bawah pembinaan Departemen Agama.

## KARAKTERISTIK MADRASAH PROFIL MADRASAH

### b. IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: MI YA BAKII	KURIPAN KIDUL
Alamat/Desa	: Jalan Diponegoro No 58 Kuripan Kidul	
Kecamatan	: Kesugihan	
Kabupaten/Kota	: Cilacap	
Propinsi	: Jawa Tengah	
Kode Pone	: 53274	
Telepon/HP	: (0282) 5071874	
E-mail	: miyabakii_kurkid@yahoo.com	
Website	: www.miyabakiikurkid.sch.id	
Letak Titik Koordinat	: Latitude = 7.6569609 Longitude = 109.0806002	
Nama Yayasan	: Yayasan BAKII	
Status Madrasah	: Swasta (Terakreditasi B)	
Nomor Induk Sekolah Nasional	: 6071024	
Nomor Statistik Madrasah	: 111233010093	
Nomor Induk Sekolah	: 10093	
Nomor Rekening Bank	:	
1) BRI Unit Kesugihan	3121-01000013-56-1	
2) BPD Jateng	3-132-05804-0	
Tahun Berdiri/Beroperasi	: 1965	
Status Tanah	: Wakaf bersertifikat	
Luas Tanah	: 1372 M2	
Nama Kepala Madrasah	: H.MUFROIL	

No. SK. Kepala : YBK 1271.01/DP/PP.03/200/VII/2021  
Masa Kerja Kepala Madrasah: 00 tahun 01 bulan  
Jumlah Guru : 16 Orang  
Jumlah Karyawan : 4 Orang  
Jumlah Siswa : 318 Siswa  
Jumlah Ruang Kelas : 12 ruang  
Jumlah Rombongan Belajar : 12 rombongan belajar

Perkembangan kesiswaan dari tahun ke tahun terus bertambah Perkembangan siswa sejak tahun 2015-2021 dapat kita lihat dalam tabel selalu mengalami perkembangan dari jumlah 181 peserta didik pada tahun 2015 terus mengalami perkembangan menjadi 318 pada tahun 2021.

Perkembangan siswa MI Kuripan Kidul sejak tahun 2015-2021 dapat dilihat pada Dokumen KTSP 13 Bab V MI Kuripan Kidul,2021, ada pada tabel 4.1.

Berdasar tabel tersebut, terlihat perkembangan jumlah peserta didik di MI Ya BAKII Kuripan Kidul mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa maupun jumlah rombongan belajarnya.

Kepimimpinan Madrasah dari waktu ke waktu adalah sebagai berikut Bapak Sarjan, KH. Asy'ari, Samsudin Arif, KH. Mufroil, Samsudin Arif, Amin Hidayat, M. Pd, Rudianto, S. Pd.I, M. Pd, KH. Mufroil, adalah orang-orang berdedikasi tinggi dan berkomitmen memajukan MI Kuripan Kidul. Data ini dapat kita lihat pada Data 4.2 Kepala Sekolah MI Kuripan Kidul.

Setelah bergulirnya reformasi, keberadaan madrasah benar-benar diperhatikan oleh pemerintah seiring dengan

surat keputusan bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama yang menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah Lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar bercirikan Agama Islam dibawah naungan Departemen Agama serta ijazahnya sama dengan Sekolah Dasar di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga dengan demikian madrasah memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan sayap demi kemajuan madrasah. Sarana dan prasarana yang dimiliki sedikit-demi sedikit terus dibiayai untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Sarana Gedung yang semula masih sangat sederhana dengan sarana dan prasarana yang masih sangat kurang, dengan ruang belajar yang sempit dan masih harus disekat karena kekurangan ruang kelas belajar. Kini sudah berubah menjadi gedung yang layak dan representatif serta nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Guru di MI Ya BAKII Kuripan Kidul Kesugihan yang berjumlah 16 orang telah menguasai pembelajaran dengan baik, berpendidikan S1, bahkan ada yang berpendidikan S2 ada pada tabel 4.3, tetapi masih ada kekuarangan baik segi kualitas maupun kuantitas. Peserta didik MI Ya BAKII Kuripan Kidul yang berjumlah 318 peserta didik menginginkan kondisi lingkungan madrasah yang lebih luas, representatif dan menyenangkan. Padahal area tanah yang dimiliki madrasah seluas 1.372 M2 sehingga

satuan pendidikan perlu menyediakan kondisi yang kondusif sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi lingkungan MI Kuripan Kidul yang menyenangkan.

No.	Komponen	Kurikulum Tahun Pelajaran 2020/2021	Kurikulum Tahun Pelajaran 2021/2022
1	Kebutuhan lembaga/ satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UNBK tidak dilaksanakan</li> <li>• Ujian dengan sistem luring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan seluruh Ujian Madrasah dengan kertas dan pensil</li> </ul>
2	Kebutuhan Peserta Didik	Suasana belajar peserta didik sejuk, rindang dan menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana belajar sejuk, rindang dan menyenangkan dengan program penghijauan dan literasi</li> </ul>

Selain sarana dan prasarana ruang kelas, MI Ya BAKII Kuripan Kidul juga memiliki sarana lain berupa mushola yang masih dalam proses penyelesaian pembangunan, peralatan olah raga tenis meja dan halaman madrasah yang dapat digunakan sebagai lapangan olah raga. penambahan Ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, gedung perpustakaan. dan alat Marching band dan hadroh.



## 2. Analisis Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Secara umum MI Ya BAKII Kuripan Kidul Kesugihan masih kekurangan tenaga pendidik, terutama guru olah raga dan pembina pengembangan diri. Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan masih kurang untuk mengelola keuangan, administrasi (staf TU), belum ada tenaga kependidikan yang sesuai dengan keahliannya. Jumlah pendidik berjumlah 16, berijazah S1 berjumlah 12, berijazah S2 berjumlah 4 yang sudah sertifikasi 6 yang belum sertifikasi 10 seperti kita lihat pada Tabel 4.4 Analisis Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Pendidik.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi, menambah penguasaan kosa kata dari berbagai informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan verbal peserta didik, meningkatkan daya fokus serta konsentrasi peserta didik, menambah kemampuan peserta didik dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi, maka diadakan kegiatan pengembangan diri, dan adapun jadwal dan alokasi waktu kegiatan pengembangan diri sudah diatur sedemikian rupa karena kita masih ditengah pandemi covid-19.

Pengembangan diri tidak dilaksanakan secara langsung di Madrasah selama masih dalam masa darurat Covid-19 kecuali Literasi Digital jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.5 jadwal dan alokasi waktu Kegiatan Pengembangan diri.

Pembiasaan Terprogram, merupakan Proses pembentukan akhlak dan penanaman / pengamalan ajaran agama Islam. Adapun pembiasaan meliputi :

1. Kegiatan Keagamaan :
  - a. Pesantren Ramadhan
  - b. PHBI
2. Berjiwa sosial melalui kegiatan :
  - a. Menengok teman yang sakit
  - b. Membantu orang lain yang terkena musibah
  - c. Santunan Yatim Piatu
3. Melaksanakan kegiatan infaq
  - a. Pembiasaan Spontan
    - o Mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan, kepada / melalui guru
    - o Melerai teman yang berkelahi
  - b. Pembiasaan Keteladanan
    - o Hidup bersih melalui gosok gigi rutin, berpakaian rapi, memotong kuku dan memotong rambut yang panjang
    - o Bertutur kata yang sopan dan santun kepada orang lain.

### 3. Visi Madrasah

“Terwujudnya Generasi Islam yang Mandiri, Berkepribadian, Berbudaya Lingkungan, dan Berprestasi.”

#### Indikator

1. Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (artil)

2. Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
3. Terwujudnya generasi ummat yang mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama
4. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
5. Terwujudnya generasi ummat yang cinta dan melestarikan lingkungan
6. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan ataupun hidup mandiri.

#### 4. Misi Madrasah

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MI Ya BAKII Kuripan Kidul sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam ala ahlussunnah waljamaah, sehingga peserta didik menjadi tekun dan taat beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, hormat pada orang tua, guru dan menyayangi sesama
- 2) Mewujudkan Pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan Pembentukan karakter Islami

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan
- 5) Mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan, melestarikan lingkungan, dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi akademik, non akademik dan keagamaan serta unggul dalam keterampilan sebagai bekal kehidupan di masyarakat
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

## 5. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini, Secara umum tujuan pendidikan MI Ya BAKII Kuripan Kidul adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup Pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus sesuai visi dan misi serta tujuan MI Ya BAKII Kuripan Kidul mempunyai tujuan:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ektrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islam di lingkungan madrasah
- 4) Mewujudkan pribadi yang berkarakter islami
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 6) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas.
- 7) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ektrakurikuler
- 8) Melestarikan budaya lingkungan melalui penanaman nilai-nilai cinta terhadap lingkungan.

## **B. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

### **a. Pembentukan Panitia PPDB**

Perencanaan penerimaan peserta didik baru setiap awal tahun pelajaran, dilakukan bahwa Perencanaan peserta didik baru adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan sejak peserta didik akan memasuki lembaga sekolah maupun mereka yang

akan lulus dari lembaga sekolah tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan oleh peneliti bahwa Perencanaan PPDB di MI Kuripan Kidul adalah mulai dari rapat pemilihan ketua PPDB, rapat panitia PPDB, dalam rapat pembentukan panitia dibahas penetapan tujuan, penetapan sasaran, sistem penerimaan PPDB, menyusun pedoman PPDB, ketentuan PPDB, persyaratan PPDB, dan tata cara pendaftaran PPDB. Hasil wawancara dengan panitia PPDB ketua panitia penerimaan, baru dibentuk susunan panitia PPDB, Seperti yang dikatakan oleh Ketua PPDB MI Kuripan Kidul bapak Rudianto, sebagai berikut:

“Perencanaan PPDB MI Kuripan Kidul yang pertama adalah rapat yang dihadiri oleh kepala Madrasah dan semua dewan guru untuk pemilihan ketua panitia PPDB, dan ketua PPDB terpilih adalah Bapak Muhlisin.”

Setelah dipilihnya ketua panitia PPDB maka dilanjutkan dengan rapat koordinasi PPDB yang dipimpin oleh Bapak Muhlisin, Sebagai ketua panitia PPDB juga mengatakan bahwa :

“Sejak peserta didik akan memasuki lembaga sekolah maupun mereka yang akan lulus dari lembaga sekolah tersebut Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik sejak peserta didik akan memasuki lembaga sekolah maupun mereka yang akan lulus dari lembaga sekolah tersebut.’

Setelah diadakannya rapat pemilihan ketua PPDB maka akan segera diadakan rapat untuk membentuk susunan panitia PPDB MI Kuripan Kidul, ada pada tabel 4.6, Terlampir.

Pada susunan panitia PPDB tersebut tercantum susunan kepanitian dan tugasnya dengan jelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua panitia penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul yaitu Bapak Muhlisin yang mengatakan bahwa:

“Walaupun dalam penerimaan peserta didik baru merupakan pekerjaan rutin yang biasa dilakukan setiap tahunnya oleh MI Kuripan Kidul, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh semua panitia yang terlibat perencanaan penerimaan peserta didik baru dimulai dengan melakukan rapat. Rapat penerimaan peserta didik baru di pimpin oleh kepala madrasah yang di bicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan tentang ketentuan penerimaan peserta didik baru. rapat untuk persiapan penerimaan peserta didik baru untuk tahun sekarang direncanakan hanya 3 kali untuk tahun-tahun sebelumnya biasanya dilakukan rapat persiapan penerimaan peserta didik baru melebihi tiga kali, karena adanya pandemi covid 19 jadi untuk rapat persiapan penerimaan peserta didik baru tahun ini dilakukan tiga kali. Rapat yang pertama untuk membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dan rencana kerja panitia penerimaan peserta didik baru. Kemudian rapat

kedua untuk menentukan jadwal penerimaan peserta didik baru, pembentukan atribut, perencanaan pemasaran dan sosialisasi ke sekolah-sekolah rapat ketiga adalah penentuan peserta didik yang diterima atau tidak sebagai peserta didik MI Kuripan Kidul.”

Berdasarkan hasil rapat panitia PPDB MI Kuripan Kidul yang pertama adalah menentukan persyaratan penerimaan peserta didik baru dan daya tampung, di MI Kuripan Kidul, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhlisin, sebagai ketua PPDB di MI Kuripan Kidul mengatakan:

”Untuk persyaratan penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul adalah melengkapi persyaratan PPDB dengan anak berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun akan tetapi berusia 6 tahun (dapat diterima), dengan mempertimbangkan kemampuan daya tampung. Dalam perencanaan target daya tampung di MI Kuripan Kidul harus dipertimbangkan kemampuan sarana dan prasarana dan ruang yang dimiliki oleh MI Kuripan Kidul. Dalam mencapai target daya tampung lembaga sekolah tersebut menyesuaikan dengan tim panitia penerimaan peserta didik baru agar target dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.”

Setelah menentukan kemampuan daya tampung madrasah maka langkah selanjutnya adalah sosialisasi PPDB ke masyarakat sekitar maka langkah yang ditempuh adalah menentukan strategi PPDB di MI Kuripan Kidul.



b. Strategi PPDB MI Kuripan Kidul.

Hasil wawancara dengan sekretaris PPDB MI Kuripan Kidul, yaitu Ibu Robingaenah, sebagai sekretaris PPDB MI Kuripan Kidul mengatakan bahwa:

“Strategi manajemen penerimaan peserta didik baru yang digunakan di MI Kuripan Kidul adalah strategi yang digunakan adalah promosi, seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi, membuka dua jalur pendaftaran, strategi pencitraan, dan strategi presentasi.”

1) Strategi Promosi

Strategi promosi ialah salah satu strategi yang digunakan MI Kuripan Kidul Strategi promosi yang digunakan di MI Kuripan Kidul pada setiap tahunnya adalah berganti-ganti pada tahun sebelumnya adalah dengan mengadakan lomba-lomba dan sosialisasi ke TK/RA, PAUD atau KB dan bekerja sama dengan lembaga lain seperti dengan faber castle, lomba mewarnai, lomba anak lainnya dan mengadakan pertunjukan mendongeng bekerja sama dengan lembaga lain, untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dengan memberikan informasi PPDB bisa dilihat pada pemasangan benner, brosur, spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis untuk mudah dilihat oleh calon peserta didik atau calon wali murid yang dipasang dipintu masuk gapura MI Kuripan Kidul pada kampus 1 dan kampus 2 dan juga dipasang dipertigaan menuju jalan seribu menuju kampus 2 dan juga promosi dilakukan dengan memasang iklan melalui media sosial seperti youtube, IG, website resmi MI

Kuripan Kidul, link PPDB, status WA dan lain-lain., Untuk tahun pelajaran 2021/2022 MI Kuripan Kidul jenis perlombaan yang digunakan adalah lomba fotogenic anak, dan lomba foto wajah lembaga, yang bertujuan untuk menarik keminatan calon peserta didik baru dan sekaligus memperkenalkan wajah lembaga memuat tentang program-program keunggulan yang dimiliki oleh MI Kuripan Kidul.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Robingaenah, sekretaris PPDB, mengatakan: "Strategi promosi yang digunakan biasanya adalah dengan mengadakan lomba-lomba dan sosialisasi ke TK, RA,PAUD, KB dan bekerja sama dengan lembaga lain seperti dengan faber castle, lomba mewarnai, lomba mendongeng, untuk tahun ini strategi yang dilaksanakan pada hari menjelang hari Kartini, adalah dengan mengadakan pertunjukan mendongeng bekerja sama dengan lembaga lain baik online dan untuk tahun ini lomba yang diadakan adalah lomba fotogenic anak dan lomba foto wajah lembaga."

Berikut adalah ketentuan lomba fotogenic anak dan foto wajah lembaga MI Kuripan Kidul,

Lomba Fotogenic Anak, waktu pendaftaran tanggal 1 - 25 Maret 2021, Tema : Jati Diri Generasi Indonesia dalam meneladani RA Kartini setiap lembaga dapat mengirimkan delegasinya maksimal 10 foto anak, Foto adalah hasil karya sendiri yang diambil dengan busana menyesuaikan tema, Setiap foto yang dikirimkan haruslah yang belum pernah

sekalipun diikutsertakan dalam lomba/kompetisi lain dan belum pernah dipublikasikan.

Lomba Foto Wajah Lembaga yang dimaksud lomba foto wajah lembaga di sini adalah Foto Gedung Lembaga Pendidikan tempat Bapak/Ibu bertugas. Dengan tampak papan nama lembaga, waktu Pendaftaran tanggal 1 - 25 Maret 2021 dan pernah diikutsertakan dalam lomba/kompetisi lain dan belum pernah dipublikasikan untuk keperluan yang bersifat komersil serta harus bebas dari setiap kontrak atau ikatan lain.

Pemenang akan diumumkan dalam puncak Peringatan Hari Kartini pada tanggal 21 April 2021 Pukul 11.00 WIB melalui sosmed resmi MI Ya BAKII Kuripan Kidul, Bagi para pemenang akan diberi hadiah dan penghargaan.

2) Seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Robingaenah, selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

Seleksi ini digolongkan dengan menjadi dua macam:

a) Seleksi berdasarkan daftar nilai tes PPDB.

Pada masa sekarang ini di sekolah-sekolah dalam menerima peserta didik diadakan tes masuk. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking nilainya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan beberapa daya tampung sekolah, demikian juga dengan MI Kuripan Kidul

persyaratan untuk diterima menjadi peserta didik di MI Kuripan Kidul adalah melalui tes masuk secara tertulis yang telah dibuat oleh panitia PPDB.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Muhlisin, bahwa “Peserta didik bisa diterima di sekolah setelah melalui tes. Sedangkan penentuan diterima tidaknya ditentukan oleh skor hasil tes tertulis, dan tes wawancara. Meskipun skor tes telah diketahui, MI Kuripan Kidul mengadakan rapat penerimaan sebagai tahap akhir penentuan diterima tidaknya yang dihadiri oleh kepala sekolah, dan sekaligus semua kepanitiaan PPDB. Biasanya setelah rapat kelulusan terdapat hasil kebijakan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, atau tidak dan akan diumumkan secara terbuka kepada wali murid.”

- b) Seleksi berdasarkan kelengkapan persyaratan PPDB. Seleksi dengan penelusuran kelengkapan persyaratan yang diajukan.

Berikut adalah syarat-syarat yang terdapat pada proses pendaftaran calon peserta didik baru, yaitu:

1. Orang tua/wali datang langsung ke Madrasah dengan menyerahkan :
  - a. Isi formulir pendaftaran, dapat diakses secara online di <http://ppdb.miyabakiikurkid.sch.id>
  - b. Foto kopi Akte Kelahiran sebanyak dua lembar
  - c. Foto kopi Kartu Keluarga dua lembar

- d. Foto Kopi SKTB (Surat Keterangan Tamat Belajar) TK/RA/PAUD
- e. Foto Kopi raport dan surat pindah selain peserta didik kelas satu.
- f. Foto Kopi KTP orang tua atau wali dua lembar.
- g. Biaya pendaftaran sebanyak Rp 10.000.

Pendaftaran peserta didik baru MI Kuripan Kidul dapat dilakukan offline dan online, karena masih ditengah covid 19. Pendaftaran PPDB secara offline dapat dilakukan secara kolektif ataupun mandiri di sekretariat PPDB MI Kuripan Kidul. Pendaftaran juga bisa dilakukan secara online dengan mengisi website resmi pendaftaran PPDB MI Kuripan Kidul yaitu <http://ppdb.miyabakiikurkid.sch.id>.

Untuk persyaratan penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul adalah: berusia 7 tahun sampai 12 tahun, usia minimal 6 tahun pada 1 juli 2021 disertai persyaratan yang telah disebutkan diatas, Kemudian penerimaan peserta didik baru selanjutnya direncanakan daya tampung. Dalam perencanaan target daya tampung di MI Kuripan Kidul mempertimbangkan kemampuan sarana dan prasarana dan ruang yang dimiliki oleh MI Kuripan Kidul. Agar target dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai target daya tampung lembaga madrasah tersebut maka harus ada kerjasama dari tim panitia penerimaan peserta didik baru.

### **C. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

#### **a. Pendaftaran Calon Peserta Didik**

Setelah calon peserta didik baru terpenuhi semua persyaratan PPDB nya maka calon peserta didik baru bisa mendaftar ke MI Kuripan Kidul dengan datang MI Kuripan Kidul melalui datang langsung ke ruang sekretariat PPDB MI Kuripan Kidul atau mendaftar melalui online dengan mengisi link resmi PPDB MI Kuripan Kidul yaitu [ppdb.miyabakiikurkid.sch.id](http://ppdb.miyabakiikurkid.sch.id). Tahap ini peneliti memaparkan data yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Setelah pengumuman disebarakan melalui presentasi, penyebaran dan pemasangan baliho, brosur dan panflet maka selanjutnya panitia bersiap untuk kedatangan peserta didik yang hendak mendaftar.

Sebagaimana data wawancara yang diperoleh peneliti bersama Bapak Rudianto, penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan:

“Panitia PPDB mempunyai kantor sekretariat sendiri selama pelaksanaan PPDB berlangsung, jadi panitia yang bertugas memberikan informasi terkait dengan PPDB MI Kuripan Kidul, Sedangkan pendaftaran bisa dilakukan dimana saja, karena MI Kuripan Kidul menggunakan pendaftaran secara online dan offline. Pendaftaran melalui offline bisa dengan datang langsung ke ruang sekretariat PPDB MI Kuripan Kidul, Sedang pendaftaran melalui online dengan mengisi link PPDB MI Kuripan Kidul.”

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Ibu Robingaenah.

“MI Kuripan Kidul membuka pendaftaran secara online dan offline dengan melalui link [ppdb.miyabakiikurkid.sch.id](http://ppdb.miyabakiikurkid.sch.id) PPDB MI Kuripan Kidul 2021/2022, yang mana alamat emailnya sudah dicantumkan dan pendaftaran secara offline dengan cara langsung datang ke lokasi pendaftaran yaitu kantor sekretariat PPDB, dengan menemui panitia PPDB di ruang sekretariat PPDB MI Kesugihan Kidul yaitu dengan mengisi formulir yang telah disediakan panitia dan melengkapi persyaratan PPDB yang telah ditentukan oleh panitia PPDB MI Kuripan Kidul dengan tetap berpedoman protokol kesehatan karena kita masih hidup ditengah pandemi covid 19.”

Pada kegiatan pendaftaran penerimaan peserta didik baru MI Kuripan Kidul menyediakan secara khusus ruangan dengan fasilitas lengkap yang diperuntukkan sebagai kantor sekretariat PPDB selama pelaksanaan PPDB berlangsung. Kantor sekretariat ini keberadaannya sangat penting, yaitu dapat memudahkan para calon peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan PPDB bagi calon peserta didik yang mengalami kesulitan, dan tempat melayani juga bagi pendaftar secara offline dengan tetap memegang penuh protokol kesehatan, Sedangkan pendaftaran dapat dilakukan tidak hanya di sekretariat PPDB, karena sistem pendaftarannya melalui online dan offline, sehingga dapat mengisi link dimanapun.

Persyaratan Calon Peserta Didik Baru Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kidul adalah :

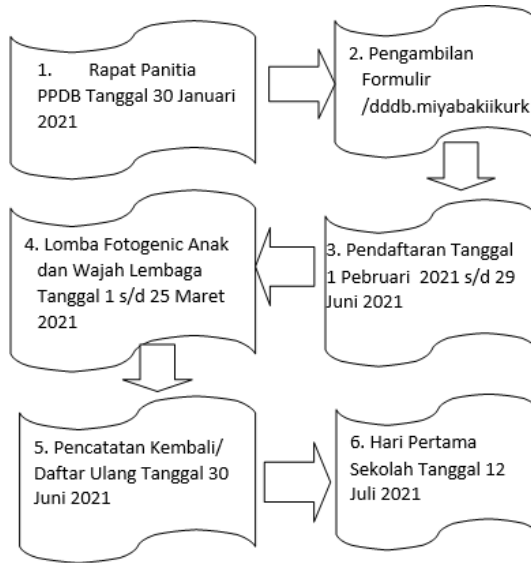
- a. Berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun
- b. Berusia 6 tahun (dapat diterima).

Pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru di MI Ya BAKII Kuripan Kidul dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pendaftaran calon peserta didik baru dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 29 Juni 2021.
- b. Mengikuti lomba Fotogenic Anak dan lomba Wajah Lembaga tanggal 25 Maret 2021 dan pengumuman lomba tanggal 21 April 2021.
- c. Mengikuti tes seleksi tertulis dan wawancara. Tanggal 3 sampai Mei 2021.
- d. Pengumuman calon peserta didik baru dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.
- e. Pencatatan kembali / daftar ulang pada tanggal 30 Juni sampai dengan 10 Juli 2021 pukul 08.00 - 12.00 WIB.
- f. Hari Pertama Sekolah Tanggal 12 Juli 2021.



Gambar Hasil Studi kasus



b. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Setelah siswa mendapatkan bukti pendaftaran PPDB, kemudian peserta didik menunggu jadwal pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru sesuai dengan tanggal, waktu dan tempat yang telah ditetapkan panitia PPDB tersebut yaitu tanggal 3 Mei 2021.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Rudianto, penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul bahwa terkait dengan seleksi penerimaan peserta didik baru, mengatakan:

“PPDB adalah sebagai cara MI Kuripan Kidul untuk menyaring dan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan memenuhi syarat. pendaftaran peserta

didik akan diadakan seleksi administrasi, tes tertulis, dan wawancara yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2021.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Lalitha Chabibil Waro, selaku seksi humas 2 PPDB MI Kuripan Kidul bahwa:

“Seleksi PPDB MI Kuripan Kidul adalah, tes tertulis, yaitu dengan menulis dan membaca huruf alfabet dan huruf hijaiyah dan tes wawancara,”

Disamping tes membaca, tes menulis, juga diadakan tes wawancara yang bertujuan mengetahui kualitas peserta didik dengan melihat pola bicara dan karakter peserta didik, Seperti hasil wawancara dengan Bapak Tasdik, sebagai Ketua KKM Kecamatan Kesugihan yang mengatakan:

“Tujuan tes wawancara adalah mengetahui peserta didik yang berkualitas dengan melihat karakter dan pola bicara calon peserta didik, maka tes ini dianggap penting.”

Setelah tes seleksi selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah penentuan peserta didik yang diterima.

### c. Penentuan Peserta Didik Yang Diterima

Madrasah menggunakan seleksi tes masuk maka Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Shopyan sebagai anggota masyarakat Kuripan Kidul terkait dengan penentuan penerimaan, mengatakan:

“Lulus administrasi dan memenuhi ranking tertinggi dalam tes, itu adalah syarat penentuan

penerimaan peserta didik baru MI Kuripan Kidul hal ini dibahas dalam rapat panitia menentukan berapa daya tampung peserta didik baru dan kuota PPDB yang dibutuhkan untuk setiap tahunnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diterangkan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik, terlebih dahulu harus menentukan target-target yang ingin dicapai.

Seperti hasil wawancara dengan salah wali murid calon peserta didik mengatakan bahwa :

“Setiap pendaftar PPDB di MI Kuripan Kidul harus mengikuti tes seleksi yang diadakan oleh panitia PPDB melengkapi persyaratan PPDB dan mendapatkan nilai dengan ranking tertinggi.”

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Muhlisin,. bahwa:

“MI Kuripan Kidul mengadakan rapat penerimaan sebagai tahap akhir penentuan penerimaan peserta didik yang dihadiri oleh kepala sekolah, dan sekaligus semua kepanitiaan PPDB. Biasanya setelah rapat penerimaan terdapat hasil kebijakan madrasah, yakni peserta didik yang diterima, cadangan dan tidak diterima, Peserta didik bisa diterima di sekolah setelah melalui tes, Sedangkan penentuan diterima tidaknya ditentukan oleh kelengkapan administrasi, skor hasil tes baca tulis huruf alfabet dan huruf hijaiyah, dan tes wawancara. meskipun skor tes telah diketahui.”

Berikut uraian pengelolaan hasil tes penerimaan peserta didik baru yang dilakukan MI Kuripan Kidul, peserta didik dinyatakan lulus apabila :

- a. Memiliki skor tes membaca tidak kurang dari batas nilai yang telah ditetapkan MI Kuripan Kidul
- b. Memiliki skor tes baca tulis huruf hijaiyah tidak kurang dari batas skor tes telah ditetapkan.
- c. Memenuhi rangking tertinggi dari kedua tes tersebut
- d. Lulus dari pendidikan TK/RA/PAUD
- e. Lulus seleksi administrasi.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam penentuan kelulusan, peserta didik dinyatakan lulus apabila melalui serangkaian tes, yaitu tes wawancara dan tes baca tulis dengan memenuhi rangking tertinggi pada kedua tes tersebut.

#### d. Pengumuman Peserta Didik yang Diterima

Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin, sebagai penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul terkait dengan pengumuman kelulusan PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan:

“Biasanya pengumuman kelulusan kita letakkan di papan pengumuman sekolah, sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan oleh panitia PPDB yaitu tanggal 30 Juni 2021.”

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Ibu Lalitha Chabibil Waro, bahwa:

“ Secara resmi surat keputusan kepala Madrasah tersebut diumumkan di papan pengumuman Madrasah yang terletak di depan ruang sekretariat panitia PPDB MI Kuripan Kidul. Pengumuman kelulusan peserta didik MI Kuripan Kidul dilaksanakan secara terbuka, bisa dilihat oleh khalayak umum. Karena pengumuman kelulusan bisa dilihat di website dan email resmi atau di link pendaftaran PPDB MI Kuripan Kidul.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengumuman kelulusan bersifat terbuka. Hal ini ditandai dengan masyarakat manapun bisa mengakses pengumuman tersebut dengan mudah, Akan tetapi sebelum pengumuman penerimaan diumumkan secara resmi, terlebih dahulu penetapan calon peserta didik baru MI Kuripan Kidul akan dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Pengumuman kelulusan dapat dilihat oleh khalayak umum melalui website MI Kuripan Kidul, dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut di atas diumumkan di papan pengumuman MI Kuripan Kidul.

e. Daftar Ulang

MI Kuripan Kidul menetapkan batas waktu pendaftaran ulang, Mereka yang diterima apabila mengundurkan diri maka akan digantikan oleh calon peserta didik cadangan, dan kehilangan haknya sebagai peserta didik dan dapat digantikan dengan peserta didik cadangan, Calon peserta didik yang dinyatakan lulus

diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta madrasah.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Gandhi sebagai Ketua Komite MI Kuripan Kidul terkait dengan penentuan kelulusan, mengatakan:

“Komite madrasah MI Kuripan Kidul melakukan rapat dengan orang tua/wali peserta didik yang diterima. Rapat komite ini bukan termasuk dari wewenang panitia penerimaan peserta didik baru pada pelaksanaan daftar ulang peserta didik yang diterima, peserta didik harus melengkapi berkas persyaratan. Akan tetapi sebelum daftar ulang dilakukan.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Amin Hidayat yang mengatakan:

“Pada pelaksanaan daftar ulang, peserta didik diharuskan melengkapi berkas yang sudah ditentukan oleh panitia PPDB MI Kuripan Kidul pada pelaksanaan daftar ulang.”

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dilakukan rapat komite sekolah sebelum pelaksanaan daftar ulang, yang di hadiri oleh seluruh orang tua/wali peserta didik yang diterima dan komite sekolah. Selanjutnya dilakukanlah daftar ulang bagi siswa yang dinyatakan diterima sebagai calon peserta didik baru MI Kuripan Kidul, dan orang tua/wali peserta didik, Peserta didik baru yang dinyatakan diterima menjadi peserta didik di MI Kuripam Kidul maka harus membayar PPDB, yang didalamnya adalah untuk membayar baju batik, kerudung,

peci baju olah raga, atribut, kaos kaki, dengan diberi waktu selama satu bulan, akan tetapi apabila ada wali murid yang karena kurang mampu maka dapat diberi tenggang waktu sampai yang diinginkan oleh wali murid bahkan apabila ada wali murid yang benar-benar kurang mampu maka dapat diberi keringanan atau digratiskan, akan tetapi melalui permohonan dari wali murid kepada kepala sekolah dengan cara menghadap langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhlisin :

"Apabila ada wali murid yang kurang mampu sehingga tidak bisa membayar iuran PPDB maka wali murid tersebut dapat menghadap langsung kepada Bapak kepala sekolah untuk meminta keringanan."

#### **D. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada saat seleksi penerimaan peserta didik baru. diantaranya adalah:

Kendala Yang Dihadapi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik di MI Kuripan Kidul.

##### **a. Ketelitian dalam pelaksanaan seleksi**

Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, namun siswa juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan lembaga pendidikan. Madrasah juga dapat memilih cara apa yang akan digunakan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru. Sebagaimana hasil

wawancara dengan Bapak Amin Hidayat, Seksi hubungan antar lembaga MI Kuripan Kidul, mengatakan:

“Kurang cermatnya calon wali murid dalam mencermati kelengkapan administrasi PPDB merupakan kendala yang dihadapi.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila dalam melaksanakan penerimaan peserta didik terjadi kesalahan pada kurang cermatnya calon wali murid dalam mencermati persyaratan dan kelengkapan administrasi PPDB. Hal ini berimbas pada kurangnya jumlah calon peserta didik untuk kemudian mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial sebagaimana target yang diharapkan MI Kuripan Kidul. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mufroil.

“Kecermatan calon peserta didik baru dalam melaksanakan proses PPDB melalui kajian-kajian yang mendalam dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPDB sebelumnya, sehingga kendala terkait dengan penggunaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru tidak lagi terjadi. Akibatnya, salah sasaran terhadap pemilihan peserta didik mana yang berkualitas dan tidak.”

Hal ini diperkuat dengan temuan data hasil pengamatan dokumen PPDB tahun 2020, bahwa ada kekurangan persyaratan administrasi namun tetap diterima hal ini mengakibatkan ketidaklengkapan persyaratan yang harus dipenuhi.



## b. Pendaftaran online

Pendaftaran online dimaksudkan agar para calon peserta didik dengan mudah mendaftar dimana saja. Akan tetapi pendaftaran dengan cara ini harus terlebih dahulu disosialisasikan bagaimana cara mengoprasikannya. Sehingga para calon peserta didik dan orang tuanya dengan mudah melakukan pendaftaran secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Robingaenah, selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

“Setiap kegiatan pasti ada kendala atau kesulitan, sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB MI Kuripan Kidul, yaitu pelaksanaan pendaftaran melalui online, karena tidak semua orang tua peserta didik (masyarakat) bisa dan familiar dengan sistem online, maka disitu ditemukan adanya kendala dalam melakukan pendaftaran.”

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang kedua adalah berkaitan dengan pelamar/pendaftar. Praktek di lapangan, terdapat kurang pemahannya calon peserta didik atau wali murid dalam membuka dan mengisi link. Hal ini akan memicu terjadinya kesalahan dalam pengisian link.

Hasil wawancara dengan wali murid kelas satu bahwa beliau sendiri mengatakan kalau kurang paham dengan sistem pendaftaran online, apalagi handphone yang dimiliki bukan android, hal ini mengakibatkan kebingungan calon peserta didik baru yang akan mendaftar.

“Saya tidak paham dengan sistem online apalagi handphone yang saya punya bukan android.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pendaftaran online menjadi penyebab salah satu kendala yang dihadapi MI Kuripan Kidul dalam mengadakan pendaftaran PPDB.

### c. Kepanitiaan

Lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru pasti menghadapi keterbatasan-keterbatasan, seperti banyaknya tugas para panitia, yang sekaligus juga menjalankan tugas sebagai guru dan juga keterbatasan sarana dan pembiayaan, sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, meskipun tidak membuat fatal pada pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Robingaenah, selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

“Kendala sekaligus kesulitannya adalah mensinergikan tugas panitia secara keseluruhan dengan di dasarkan pada karakter dan latar belakang individu yang berbeda, karena yang diharapkan panitia adalah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Kesibukan panitia yang tidak hanya mempunyai tugas dikepanitiaan akan tetapi juga mempunyai tugas sebagai guru.”

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhlisin, mengatakan bahwa karena PPDB masih ditengah covid 19

maka, ada beberapa surat PPDB tidak sampai ke sekolah yang dituju, karena peraturan KBM masih memberlakukan sistem daring sehingga guru mengajarnya dari rumah. Hal ini dapat dilihat pada waktu pembagian tugas untuk mengantar surat PPDB untuk melaksanakan strategi PPDB, namun ada beberapa surat yang tidak tersampaikan kesuatu TK, karena kesibukan panitia yang sekaligus sebagai guru, dan ada juga beberapa surat yang tidak sampai ke TK dikarenakan sudah beberapa kali datang tapi karena kondisi ditengah covid 19 maka TK yang dituju kosong atau sedang melakukan pembelajaran daring sedang alamat guru TK tersebut jauh sehingga tidak diadakan sistem piket.

#### d. Masa pandemi covid 19

Pandemi covid 19 mengakibatkan dampak negatif dari segi tidak saja kesehatan dunia, tapi juga berdampak pada segi ekonomi, sosial bahkan pendidikan, hampir 2 tahun Indonesia mengadakan pembelajaran daring yang hal ini mengakibatkan berbagai macam persoalan, termasuk pada proses PPDB. MI Kuripan Kidul tak lepas dari permasalahan ini maka diadakan sistem pendaftaran online dan offline, Hasil wawancara dengan Ibu Duriyah sebagai seksi koordinator wilayah Kuripan Kidul PPDB MI Kuripan Kidul mengatakan :

“Pandemi covid 19, membuat dampak pada PPDB di MI Kuripan Kidul yaitu kita harus melaksanakan PPDB

yang sistem online, karena kita harus jaga jarak ditengah masih merebaknya virus covid 19.”

#### **E. Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk Lain yang sederajat. Poin penting dalam regulasi ini, kriteria utama dalam penerimaan siswa sejumlah dua kelas yang daya tampungnya terpenuhi sebanyak 54 peserta didik.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan panitia PPDB dapat diketahui bahwa pengangkatan panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah. Pemilihan dan pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui pengkaderan atau roling pada setiap tahunnya. Dengan memperhatikan tetap ada panitia baru dalam kepanitiaan PPDB tahun selanjutnya, meskipun tidak semua jajaran kepanitiaan diganti. Jika seluruh panitia lama diganti dengan panitia baru secara keseluruhan, maka kemungkinan akan terjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Setelah SK panitia sudah sampai pada masing-masing individu, maka ketua panitia PPDB segera mengagendakan rapat kordinasi awal, sekaligus membicarakan secara keseluruhan terkait dengan pelaksanaan PPDB, seperti

ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru. Kemudian hasil rapat yang berupa ketentuan-ketentuan PPDB tersebut dijadikan proposal pelaksanaan PPDB untuk diajukan ke Pengawas, dalam rapat itu hanya dihadiri oleh kepala sekolah dan semua panitia PPDB, sedangkan komite tidak dilibatkan, walaupun ini baru langkah persiapan PPDB, harusnya komite sekolah dilibatkan mengingat pentingnya peran dari komite madrasah, sehingga pihak madrasah dapat. Setelah melakukan rapat panitia maka segera dilakukan langkah-langkah seperti pembuatan benner, brosur, pamflet dan baliho.

Setelah panitia membuat brosur, benner, dan pamflet serta baliho kita kirimkan kesekolah-sekolah. Untuk baliho kita letakkan pada tempat-tempat yang strategis agar orang yang lalu-lalang dengan mudah membaca informasi pelaksanaan PPDB dari baliho tersebut. Tahap ini merupakan salah satu tahap penting, karena adanya pengumuman ini muncul ketertarikan para calon peserta didik yang memenuhi syarat untuk kemudian mendaftar pada PPDB ini. Dalam brosur, benner, dan pamflet serta baliho dicantumkan promosi tentang kegiatan, sarana prasarana, program unggulan madrasah dan lain-lain sehingga ini akan menambah daya tarik calon peserta didik dan dipasang di dua tempat ramai, Hal ini kami rasa masih kurang karena pemasangan benner hanya dua yakni diletakkan di depan MI Kuripan Kidul kampus lama dan dipertigaan Jln Seribu menuju Kampus

baru yakni kampus dua, Namun promosi juga diperbanyak merambah kedunia maya seperti facebook G, youtube status wa dan lain-lain.

Setelah peserta didik mendapatkan bukti pendaftaran PPDB, kemudian peserta didik menunggu jadwal pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru sesuai dengan tanggal, waktu dan tempat yang telah ditetapkan panitia PPDB tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Rudianto, penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul bahwa terkait dengan seleksi penerimaan peserta didik baru maka harus dilihat kuota yang ada, dalam pelaksanaan seleksi ini harus diadakan secara terbuka, valid, tidak diskriminatif,

Sistem seleksi Pemilihan calon peserta didik harus disadari sebagai upaya lembaga pendidikan dalam mendapat peserta didik yang berkualitas diantara calon peserta didik yang lain. Walaupun setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, namun siswa juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan lembaga pendidikan. Sekolah juga dapat memilih cara apa yang akan digunakan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru, Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rudianto, sebagai ketua PPDB MI Kuripan Kidul pendaftaranya yang memenuhi persyaratan hanya 54 calon peserta didik, hal ini dikarenakan kondisi pada waktu itu masih covid 19, sedang pembelajaran masih dituntut untuk daring, sedang

sebagian wali murid menginginkan untuk mengadakan PTM yakni Pertemuan Tatap Muka dengan alasan anak belajar dirumah kurang maksimal dari segi kepatuhan terhadap, kesibukan dan pengetahuan orang tua yang kurang tentang materi pelajaran yang dianggap sudah cukup sulit. Namun dilihat dari jumlah pendaftaran peserta didik baru secara keseluruhan dari kelas satu sampai kelas enam jumlahnya meningkat tahun sebelumnya.

Proses setelah pelaksanaan seleksi adalah melakukan penentuan peserta didik yang diterima. Cara menentukan peserta didik yang diterima berbeda-beda tergantung sistem seleksinya. Jika madrasah menggunakan seleksi tes masuk maka ketentuannya berdasarkan atas hasil tes yang dilakukan oleh calon peserta didik baru. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik terjadi kesalahan pada kurang cermatnya calon wali murid dalam mencermati persyaratan dan kelengkapan administrasi PPDB. Hal ini berimbas pada kurangnya jumlah calon peserta didik untuk kemudian mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial sebagaimana target yang diharapkan MI Kuripan Kidul. Untuk menangani masalah ini maka Bapak Muhlisin sebagai ketua panitia PPDB, mengatakan bahwa untuk PPDB tahun yang akan datang harus diadakan sosialisasi yang lebih mendalam dan intensif kepada masyarakat, sehingga lebih bisa memahami persyaratan yang harus dipenuhi, dan pihak sekolah juga

membuka konsultasi masalah pendaftaran PPDB terkait persyaratan dan lain-lain.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan studi kasus yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan mencoba melakukan pembahasan dan analisis. Hasil temuan ini berupaya menjawab fokus studi kasus yang telah dirumuskan pada BAB I.

### **1. Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru ( PPDB ) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Perencanaan penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul disesuaikan dengan kalender pendidikan yang ada dan dilaksanakan pada tiap awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali imron bahwa perencanaan peserta didik baru adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di lembaga sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki lembaga sekolah maupun mereka yang akan lulus dari lembaga sekolah tersebut.

M. Manullung juga mengungkapkan bahwa Perencanaan adalah kegiatan meliputi kegiatan menempatkan semua yang ingin dicapai, cara pencapaiannya, waktu, beberapa yang diperlukan, dan pembiayaan yang dibutuhkan.

Maka sesuai dengan teori M. manullung dan Ali Imron maka MI Kuripan Kidul mengadakan perencanaan penerimaan peserta didik baru memuat antara lain analisa



kebutuhan peserta didik, peserta didik, jadwal kegiatan penerimaan peserta didik baru, menerapkan strategi PPDB, tes seleksi, pengumuman penerimaan. Pihak madrasah selalu melakukan perencanaan peserta didik baru di setiap awal tahun ajaran baru guna melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul berawal dari persiapan tahap awal yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru dan karyawan. Kemudian dalam rapat tersebut berisi pemilihan ketua panitia penerimaan peserta didik baru. Setiap tahunnya ketua panita dipilih secara bergilir. Setelah terpilih ketua panitia penerimaan, baru dibentuk susunan panitia PPDB, Seperti yang dikatakan oleh Mantan Kepala Madrasah MI Kuripan Kidul bapak Rudianto, menerangkan bahwa Perencanaan PPDB MI Kuripan Kidul yang pertama adalah rapat dipimpin oleh kepala madrasah yang dihadiri oleh semua dewan guru untuk pemilihan ketua panitia PPDB, dan yang terpilih sebagai ketua PPDB ada Bapak Muhlisin.”

Muhlisin, Sebagai ketua panitia PPDB mengatakan bahwa Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan

pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.'

Ketua panitia penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul juga mengatakan bahwa perencanaan penerimaan peserta didik baru dimulai dengan melakukan rapat. Rapat penerimaan peserta didik baru di pimpin oleh kepala madrasah yang di bicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan tentang ketentuan penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan pekerjaan rutin yang biasa dilakukan setiap tahunnya oleh MI Kuripan Kidul, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus harus selalu dibahas agar tidak dilupakan oleh semua panitia yang terlibat. rapat untuk tahun-tahun sebelumnya biasanya dilakukan rapat persiapan penerimaan peserta didik baru melebihi tiga kali untuk persiapan penerimaan peserta didik baru untuk tahun sekarang dilakukan hanya 3 kali, karena adanya pandemi covid 19. Rapat yang pertama untuk membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dan rencana kerja panitia penerimaan peserta didik baru. Kemudian rapat kedua untuk menentukan jadwal penerimaan peserta didik baru, pembentukan atribut, perencanaan pemasaran dan sosialisasi ke sekolah-sekolah.

Dari hasil temuan wawancara diatas maka perencanaan PPDB di MI Kuripan Kidul sesuai dengan

pendapat dari Syaifudi Sagala yang mengungkapkan sebuah perencanaan dan pelaksanaan terlebih dahulu harus dimusyawarahkan menghasilkan keputusan-keputusan dan kesepakatan bersama kemudian ditindaklanjuti atas keputusan dan selanjutnya.

Dalam rapat ini dibahas secara detail dan jelas tentang tugas dan kewajiban dari masing-masing panitia PPDB sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami kebingungan. Untuk mendukung hal tersebut maka hasil musyawarah semua tertulis jelas dalam buku notulen madrasah sehingga dapat dijadikan pengingat. Dalam rapat dibahas persyaratan penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul adalah: usia 7 tahun sampai 12 tahun, Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mustari mendefinisikan: "penerimaan siswa baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut." Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Suryosubroto yang menyebutkan bahwa: " prinsip syarat untuk masuk sekolah dasar adalah: Sudah berumur 7 tahun. Bila semua anak yang berusia 7 tahun sudah tertampung, maka prioritas penerimaan adalah anak yang: berusia 8 tahun, berusia 9 tahun, berusia 10 tahun, berusia 11 tahun, berusia 12 tahun, berusia 13 tahun." Hal ini sesuai data yang ditemukan di MI Kuripan Kidul akan tetapi penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul anak yang berumur 6 tahun juga dapat diterima jika persyaratan lainnya terpenuhi dan

kuota masih ada kuota yang kosong. Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Data di lapangan menunjukkan adanya ksesuaian teori dari Suryosubroto yaitu bahwa adanya pencatatan peserta didik dari proses penerimaan sampai dengan tamat semua tercatat rapi dan terstruktur, Pada tahun ini jumlah peserta didik yang diterima di MI Kuripan Kidul disesuaikan daya tampung dan juga disesuaikan dengan kemampuan sarana dan prasarana dan ruang yang dimiliki oleh MI Kuripan Kidul yaitu hanya dua kelas.

Hasil wawancara diatas maka perencanaan PPDB DI MI Kuripan Kidul sesuai dengan pendapat dari para ahli seperti Ali Imron yang mengatakan bahwa penentuan jumlah kuota peserta didik memuat beberapa aturan mengenai jumlah peserta atau kuota penerimaan peserta didik baru yang akan diterima disuatu lembaga sekolah merupakan kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru tersebut juga didasarkan pada kondisi atau kenyataan-kenyataan yang ada disekolah.

Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan penarikan atau recruitment adalah masalah penting dalam pengadaan tenaga kerja. Jika penarikan berhasil artinya banyak pelamar yang memasukan lamarannya, peluang untuk mendapatkan karyawan yang baik terbuka lebar, karena perusahaan dapat memilih yang terbaik diantara yang baik.

PPDB di MI Kuripan Kidul jika diterapkan dengan pendapat Hasibua ini maka kurang sesuai karena pendaftar pada tahun ini kebetulan hanya berjumlah 54 peserta didik baru pada kelas satu, dan ini sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan di MI Kuripan Kidul yang 2 rombongan belajar, jadi dari pihak panitia PPDB tidak bisa memilih calon peserta didik yang masuk, Tapi semua calon peserta didik masuk melalui urutan prosedur PPDB yang berlaku di MI Kuripan Kidul, Tapi jika dilihat dari peserta didik yang masuk secara keseluruhan jumlah peserta didik meningkat dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari data peserta didik MI Kuripan Kidul.

Peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang bersangkutan. Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

Perencanaan PPDB di MI Kuripan Kidul diadakan rapat untuk menentukan ketua PPDB kemudian diteruskan untuk pembentukan panitia PPDB dilanjutkan dengan pelaksanaan masing-masing tugas dari panitia PPDB untuk mendapatkan calon peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan calon peserta didik yang

bermutu sebagai tujuan dari PPDB MI Kuripan Kidul hal ini sesuai dengan pendapat dari Daryanto diatas.

Mondy & Premeaux dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mewujudkan dalam kenyataan menentukan apa yang seharusnya dicapai. Untuk mewujudkan apa yang seharusnya dicapai maka MI Kuripan Kidul telah melaksanakan perencanaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Imron Fauzi memberikan pengertian bahwa perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. MI Kuripan Kidul

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.

Menurut Gorton yang dikutip oleh Muhamad Toha pengelolaan lembaga pendidikan dalam menjalankan manajemen pendidikan harus melakukan serangkaian yang terkait dengan sesuatu yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang. perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan Stoner mengatakan planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran MI Kuripan Kidul sudah melaksanakan tindakan-tindakan perencanaan PPDB untuk mendapatkan peserta didik baru yang bermutu.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Dalam perencanaan terdapat tugas pokok perencanaan yang harus dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalkan situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang potensial pada suatu lembaga pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik pada suatu lembaga yang bersangkutan, yang mana hal tersebut harus melalui tahapan perencanaan mulai dari perencanaan dengan mengadakan rapat panitia PPDB, yang terlebih dulu pemilihan ketua PPDB, setelah susunan kepanitiaan terbentuk maka dibahas tugas masing-masing panitia dengan jelas agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kebingungan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa saya melihat perencanaan penerimaan peserta didik baru MI Kuripan Kidul dapat membantu menentukan keseluruhan capaian target proses penerimaan peserta didik baru. Dan memperhatikan kebutuhan lembaga untuk menunjang pengembangan lembaga pendidikan. Kemudian peneliti juga melihat keadaan dan

situasi di MI Kuripan Kidul dalam hal penerimaan peserta didik baru dari sekolah hanya bisa menampung 2 rombel belajar pertahunnya, dikarenakan adanya keterbatasan ruang belajar yang ada di MI Kuripan Kidul. Ruang belajar di MI Kuripan Kidul yang disiapkan untuk kegiatan belajar mengajar hanya ada 2 ruang dan masing-masing kelas berisi 26 anak.

Untuk mengetahui Sistem Peserta Didik Dalam Meningkatkan mutu pendidikan, data yang ditemukan di lapangan yaitu : Mutu Lembaga Pendidikan di MAN 1 Malang” sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, yaitu: Mutu Lembaga Pendidikan di MAN 1 Malang” sebagaimana data yang diperoleh

Sistem penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul adalah disesuaikan dengan lokasi yang tersedia dan memuat beberapa aturan mengenai jumlah peserta atau kuota penerimaan peserta didik baru yang akan diterima di suatu lembaga sekolah. Namun penentuan jumlah kuota peserta didik tersebut juga peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang bersangkutan.

Strategi manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu penyusunan atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut



dapat dicapai dengan melalui suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi.

Untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal maka diperlukan segala cara dan daya yang dinamakan strategi.

Hasil wawancara dengan sekretaris PPDB MI Kuripan Kidul, yaitu Ibu Robingaenah, , mengatakan bahwa strategi manajemen penerimaan peserta didik baru yang digunakan di MI Kuripan Kidul adalah strategi yang digunakan adalah promosi, seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi, membuka dua jalur pendaftaran, strategi pencitraan, dan strategi presentasi."

Menurut Glueck dkk dalam studinya, mengusulkan bahwa sebagai manajer puncak dalam menghadapi dunia manajemen strategis merupakan cara untuk mengelola semua sumber daya guna mengembangkan keunggulan dan membantu menciptakan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Adapun secara istilah arti strategi dapat dicermati dari pendapat para ahli, diantaranya Rangkuti yang mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Sementara itu Hax dan Majluf dalam merumuskan secara komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten menyatu, dan integral.

- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya,
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya, dan terakhir;
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Beberapa rumusan definisi para ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental dalam organisasi, sehingga organisasi memiliki arah dan tujuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang terus berubah. Lebih lanjut hal ini akan membuat organisasi memiliki kekuatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan strategi organisasi.

Suatu hasil yang diinguinkan dari menganalisis faktor-faktor strategis adalah mengidentifikasi celuk yang menjanjikan, yang organisasi dapat menjanjikan (profitifous niche) adalah kekuatan bersaing khusus yang dimiliki perusahaan yang sangat sesuai dengan lingkungan internal dan eksternalnya, yang tidak mungkin dihadapi oleh perusahaan lain.

Perkembangan selanjutnya, berkenaan dengan pembahasan tentang strategi dalam lingkup manajemen

telah memunculkan disiplin keilmuan tersendiri, yaitu manajemen strategik. Dimana cakupan bahasanya lebih luas, mendalam juga tentunya lebih komprehensif, guna mengembangkan keunggulan dan membantu menciptakan kesuksesan dimasa yang akan datang yaitu mewujudkan madrasah yang bermutu. Strategi manajemen penerimaan peserta didik baru yang digunakan di MI Kuripan Kidul adalah strategi yang digunakan adalah promosi, seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi, membuka dua jalur pendaftaran, strategi pencitraan, dan strategi presentasi.

#### a). Strategi Promosi

Menurut Prihatin, Terdapat dua sistem dalam penerimaan siswa baru yaitu Pertama, penerimaan calon siswa baru yang menggunakan sistem promosi. Sistem promosi ini adalah penerimaan calon siswa baru yang dimana tidak melakukan adanya proses seleksi. Penerimaan ini dilaksanakan dengan menerima semua calon siswa baru yang mendaftar ke sekolah tersebut. Dengan menggunakan sistem ini secara umum berlaku pada sekolah yang biasanya pendaftarannya kurang dari daya tampung yang telah ditentukan sebelumnya, Sedangkan untuk sistem penerimaan siswa baru yang kedua adalah sistem penerimaan siswa dengan menggunakan seleksi terlebih dahulu. Adapun beberapa macam seleksi diantaranya yaitu seleksi berdasarkan penelusuran minat dan bakat, kemampuan (PMDK), kemudian seleksi

berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk itu sendiri. Data yang kami temukan di lapangan tidak sesuai dengan teori ini, karena di MI Kuripan Kidul walaupun menggunakan strategi promosi tapi masih menggunakan seleksi tes masuk dengan tujuan untuk mendapatkan peserta didik yang bermutu.

MI Kuripan Kidul menggunakan Strategi promosi ialah salah satu strategi yang digunakan MI Kuripan Kidul untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dengan memberikan informasi PPDB lewat pemasangan benner, brosur, spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis untuk mudah dilihat oleh calon peserta didik atau calon wali murid dan juga promosi dilakukan dengan memasang iklan melalui media sosial seperti youtube, IG, website MI Kuripan Kidul, status WA dan lain-lain. Strategi promosi yang digunakan pada tahun sebelumnya adalah dengan mengadakan lomba-lomba dan sosialisasi ke TK/RA,PAUD atau KB, bekerja sama dengan lembaga lain seperti dengan faber castle, lomba mewarnai, lomba anak lainnya dan mengadakan pertunjukan mendongeng bekerja sama dengan lembaga lain. Sedangkan untuk tahun ini strategi yang digunakana adalah lomba fotogenic anak, dan lomba foto wajah lembaga, Strategi ini berpandangan bahwa melalui people jasa yang kita tawarkan akan diterima dan diapresiasi.

Adapun langkah-langkah penerimaan siswa baru menurut Mustari antara lain: "Pembentukan panitia

penerimaan siswa baru dan Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka.”

Pendapat Mustari tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Robingaenah, sekretaris PPDB, mengatakan strategi promosi yang digunakan adalah dengan mengadakan lomba-lomba dan sosialisasi ke TK-TK secara online untuk tahun ini strategi yang digunakan adalah lomba fotogenic anak, dan lomba foto wajah lembaga.” Dari data yang didapat di lokasi studi kasus yaitu di MI Kuripan Kidul Promosi yang dilaksanakan antara lain dengan memasang spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis untuk mudah dilihat oleh calon peserta didik atau calon wali peserta didik hal tersebut sesuai pendapat Alma dalam Muhaimin dkk.

Dari data pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi PPDB di MI Kuripan Kidul yang dapat dilaksanakan adalah dengan pemasangan spanduk, benner, brosur, yang dipasang di tempat-tempat strategis untuk mudah dilihat oleh calon peserta didik atau calon wali peserta didik dan juga promosi dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui media sosial seperti facebook, WA, instgram, dan lain-lain.

b). Strategi seleksi secara ketat dan terintegrasi.

Strategi seleksi penerimaan peserta didik pada lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk

mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun seleksi yang digunakan oleh MI Kuripan Kidul dalam mendapatkan dan menyaring peserta didik yang berkualitas sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan dengan Robingaenah, selaku sekaligus sekertaris panitia PPDB, mengatakan bahwa yang digunakan adalah seleksi ini digolongkan dengan menjadi dua macam:

1). Seleksi berdasarkan daftar nilai tes PPDB.

Pada MI Kuripan Kidul dalam menerima peserta didik diadakan tes masuk. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking nilainya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, madrasah sebelumnya terlebih dahulu menentukan beberapa daya tampung madrasah.

2).Seleksi berdasarkan kelengkapan persyaratan PPDB.

Seleksi dengan penelusuran kelengkapan persyaratan yang diajukan.saeperti yang telah dibahas diatas.

c). Membuka dua jalur pendaftaran.

Jalur pendaftaran di MI Kuripan Kidul yaitu secara offline dan online, Pendaftaran secara Offline yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi yaitu digedung dua MI

Kuripan Kidul, Pendaftaran secara ini lebih banyak jumlahnya dibanding pendaftaran online sedangkan pendaftaran secara online yaitu dengan mendaftar melalui link yang telah disediakan, dan tidak perlu datang langsung ke lokasi PPDB MI Kuripan Kidul.

d). Menggunakan strategi pencitraan.

Pencitraan merupakan salah satu bentuk promosi yang digunakan oleh MI Kuripan Kidul kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan unggulan dan prestasi sekolah seperti diadakannya lomba-lomba, benner yang dipasang, atau waktu presentasi panitia PPDB memperkenalkan keunggulan dan prestasi madrasah, sehingga masyarakat dapat mengenal dan memiliki pandangan positif terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan mudah lembaga pendidikan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing.

e). Menggunakan strategi presentasi

Strategi presentasi ialah salah satu strategi yang telah digunakan MI Kuripan Kidul untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dengan memberikan informasi PDB lewat berkunjung langsung TK/RA PAUD atau KB yang ada disekitar MI Kuripan Kidul. Strategi ini berpandangan bahwa melalui people jasa yang kita tawarkan akan diterima dan diapresiasi oleh masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin selaku ketua PPDB MI Kuripan Kidul telah ,mengatakan kita

punya kegiatan sosialisasi PPDB melalui presentasi, dengan mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah yang kita anggap merupakan sekolah yang ada di sekitar MI Kuripan Kidul. Tentunya, bisa disebut sekolah yang akan dikunjungi, ini setelah melalui analisis data base sekolah pada penerimaan peserta didik baru tahun sebelumnya yang berada di sekitar MI Kuripan Kidul. Strategi yang digunakan ini sesuai dengan pendapat dari Lovelock dalam Wijaya yang menyatakan bahwa: "Komunikasi pribadi yaitu komunikasi secara langsung antara pemasar jasa pendidikan dan pelanggan jasa pendidikan yang melibatkan dialog dua arah." Yang dimaksud dua arah yaitu antara pihak MI Kuripan sebagai presentator dengan pihak yang didatangi yaitu TK,RA,PAUD atau KB.

Sebelum melaksanakan aktivitas presentasi melalui kunjungan, tim panitia PPDB terlebih dahulu mengantongi nama sekolah yang potensial yang berada di sekitar MI Kuripan Kidul. Tentunya melalui analisis terlebih dahulu, sehingga lahir sekolah yang akan kita kunjungi tersebut.

Analisis dalam aktivitas ini didasarkan atas data peserta didik berprestasi yang berasal dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, sekolah-sekolah tersebut sangat berpotensi memiliki tamatan yang berkualitas. Sehingga Tim panitia sosialisasi PPDB MI Kuripan Kidul melakukan kunjungan dengan agenda di atas. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mufroil, selaku seksi koordinator wilayah Dondong PPDB, mengatakan Pada kegiatan penerimaan peserta didik baru,



kita mempunyai kunjungan langsung oleh tim sosialisasi yang kami buat. Dengan agenda acara presentasi di hadapan peserta didik yang hampir tamat pada sekolah tersebut. agenda untuk datang ke SMP/MTs yang berkualitas melalui

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah ditetapkan sekolah-sekolah yang akan dikunjungi, selanjutnya adalah membuat tim khusus dari panitia PPDB untuk dijadikan presentator pada kegiatan kunjungan tersebut. Petugas presentator adalah seksi humas koordinator wilayah. Seksi Humas MI Kuripan Kidul sangat berperan dalam aktivitas presentasi. Karena tugas seksi humas sendiri adalah penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan sekolah dengan sekolah lain.

Tugas seksi humas MI Kuripan Kidul adalah:

- a. Menyiapkan Plubikasi (banner, Baliho, Spanduk)
- b. Menyiapkan Dokumentasi PPDB
- c. Menyiapkan Kerjasama Presentasi ke TK, RA, PAUD dan KB.
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga (Lembaga faber castle, dll)
- e. Menyiapkan Kerjasama media cetak dan elektronik
- f. Piket dan Presentasi
- g. Tugas Kepanitiaan

Tahap selanjutnya adalah melakukan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang sudah di checklist di atas,

sebagaimana pendapat Bapak Amin Hidayat, mengatakan bahwa, dengan cara sosialisasi ini mempunyai dampak yang signifikan untuk mendapatkan peserta didik berprestasi. Dikarenakan pada saat presentator melakukan kunjungan ke sekolah tersebut dengan melakukan presentasi terkait keadaan lembaga pendidikan kita sendiri dan pelaksanaan PPDB banyak peserta didik yang antusias dan lebih terbuka untuk mendaftar di sekolah kita, yaitu MI Kuripan Kidul.”

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan strategi presentasi yang digunakan adalah dengan mempresentasikan tentang kebaikan dari lembaga kepada pihak yang didatangi, dengan harapan bahwa melalui people jasa dalam hal ini adalah seksi humas apa yang kita tawarkan akan diterima dan diapresiasi, Karena tugas seksi humas sendiri adalah penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan sekolah dengan sekolah lain dengan terlebih dahulu melihat data base tahun lalu yang ada disekitar MI Kuripan Kidul dengan tujuan mempermudah dalam merekrut calon peserta didik baru yang berkualitas dan sesuai dengan kriteria.

Proses pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai. Untuk memudahkan kegiatan proses ini tentunya harus ada langkah-langkah yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai keinginan.

Berikut alur dan waktu kegiatan PPDB MI Kuripan Kidul.

a. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru.

Pertama sekolah dituntut untuk dapat membentuk panitia PPDB, dalam aktivitas penerimaan peserta didik baru harus ada orang-orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rudianto selaku penanggungjawab dalam panitia PPDB, mengatakan pada setiap aktivitas harus ada yang bertanggungjawab didalamnya, tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan dan evaluasinya. Orang-orang ini di angkat sebagai panitia PPDB dan ditugaskan untuk melaksanakan PPDB.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Muhlisin selaku ketua pelaksana PPDB MI Kuripan Kidul bahwa Persiapan peserta didik yang pertama kali dilakukan adalah pembentukan panitia.

Data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan pendapat Mustari yang mengatakan bahwalangkah-langkah penerimaan siswa baru menurut Mustari antara lain: "Pembentukan panitia penerimaan siswa baru dan Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka."

Selanjutnya Tri Ngaeniyah, selaku bendahara PPDB menjelaskan terkait pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru bahwa seluruh kepanitiaan dalam PPDB MI Kuripan Kidul ada SK pengangkatan langsung dari kepala sekolah. Dalam pengangkatan kepanitiaan PPDB

tidak ada spesialisasi khusus untuk kemudian sebagai ukuran dapat menjadi panitia PPDB, Tapi diadakan roling. Akan tetapi pada kepanitiaan dipastikan harus ada Pengarah/Penanggung jawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara, seksi-seksi, dan Koordinator wilayah. Susunan panitia ada roling setiap tahunnya, walupun tidak semua diganti.

Berdasarkan hasil data wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengangkatan panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah. Pemilihan dan pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui pengkaderan atau roling pada setiap tahunnya. Dengan memperhatikan tetap ada panitia baru dalam kepanitiaan PPDB tahun selanjutnya, meskipun tidak semua jajaran kepanitiaan diganti. Jika seluruh panitia lama diganti dengan panitia baru secara keseluruhan, maka kemungkinan akan terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya, sekretaris pada panitia yang lama akan menjadi ketua panitia pada kepanitiaan PPDB yang baru, karena sekretarislah yang mempunyai pengalaman yang banyak terkait kepanitiaan sebelumnya. Dimasukkannya Kepala Sekolah dan seksi-seksi bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Peserta didik merupakan tanggungjawab wajib Kepala Sekolah pada lembaga pendidikan. Ketua Panitia mempunyai tugas untuk mengukur peserta didik yang akan diterima di MI Kuripan Kidul. Sedangkan Seksi Humas bertugas untuk

mempermudah melakukan relasi dengan sekolah lain dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, dipertegas oleh pendapat Ibu Robingaenah, selaku sekertaris PPDB, bahwa pengangkatan kepanitiaan PPDB sebagaimana SK dari Bapak Kepala Sekolah. dalam kepanitiaan PPDB MI Kuripan Kidul tidak ada kualifikasi khusus, karena setiap tahunnya ada roling dan kaderisasi panitia baru PPDB, agar tugas pokok kepanitiaan berjalan dengan baik, sesuai rencana dan berkelanjutan. Jadi asumsinya, seluruhnya bisa, mampu, mempunyai hak yang sama, dan mempunyai kompetensi untuk menjadi panitia

Pengangkatan panitia PPDB tidak didasarkan atas kriteria- kriteria tertentu untuk bisa dikatakan layak menjadi panitia PPDB, Akan tetapi kepala MI Kuripan Kidul berasumsi bahwa seluruhnya mampu, bisa, kompeten dan mempunyai hak yang sama untuk menjadi panitia PPDB.

Berikut susunan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru MI Kuripan Kidul Tahun Pelajaran 2021/2022 terlampir.

### c. Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam rapat ini membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan PPDB secara keseluruhan. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhlisn, selaku penanggung jawab dalam kegiatan PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan setelah SK sudah sampai pada masing-masing

individu, maka ketua panitia PPDB segera mengagendakan rapat kordinasi awal, sekaligus membicarakan secara keseluruhan terkait dengan pelaksanaan PPDB, seperti ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru. Kemudian hasil rapat yang berupa ketentuan-ketentuan PPDB tersebut dijadikan proposal pelaksanaan PPDB untuk diajukan ke Pengawas.

Rapat ini bertujuan untuk mempermudah pengambilan keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, sehingga memudahkan dalam membuat penjadwalan pelaksanaan PPDB pembagian tugas keseluruhan panitia PPDB.

Berikut hasil pengamatan pada dokumen PPDB MI Kuripan Kidul berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama persiapan.

1. Penyusunan panduan penerimaan peserta didik baru
2. Penyusunan pembagian tugas panitia
3. Penyusunan formulir offline dan online
4. Penyusunan brosur
5. Penyusunan pamflet
6. Mencetak baliho
7. Rapat koordinasi dengan pimpinan

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Robingaenah, selaku sekretaris PPDB, bahwa dalam rapat penerimaan peserta didik baru membicarakan tentang panduan-panduan penerimaan, pembagian tugas

kepanitiaan, dan sekaligus jadwal agenda PPDB itu sendiri, hasilnya disampaikan pada jajaran pimpinan.

Rapat panitia penerimaan peserta didik baru sangatlah penting dihadiri oleh segenap panitia PPDB guna menampung berbagai ide cemerlang. Sehingga dengan ide yang muncul akan disusun sebagai panduan penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan harapan MI Kuripan Kidul, dengan panduan PPDB yang baik dan benar akan mendapatkan dan menyaring peserta didik yang berkualitas dan potensial.

i. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru (Sosialisasi)

Setelah rapat penerimaan peserta didik baru menghasilkan keputusan-keputusan penting maka tahap selanjutnya adalah membuat pengumuman terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pengumuman bermaksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan para calon peserta didik, Dengan pengumuman ini, semua informasi tentang ketentuan dan jadwal pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dicantumkan secara gamblang dan mudah dipahami, sehingga para orang tua dan peserta didik dapat memahami dengan mudah. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudianto, sebagai penanggung jawab dalam kegiatan PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan setelah panitia membuat brosur, benner, dan pamphlet serta baliho kita kirimkan kesekolah-sekolah. Untuk baliho kita letakkan pada tempat-tempat yang strategis agar orang

yang lalu-lalang dengan mudah membaca informasi pelaksanaan PPDB dari baliho tersebut. Tahap ini merupakan salah satu tahap penting, karena adanya pengumuman ini muncul ketertarikan para calon peserta didik yang memenuhi syarat untuk kemudian mendaftar pada PPDB ini.

Pada langkah ini, tujuan utamanya adalah memberi informasi terkait dengan adanya PPDB MI Kuripan Kidul. Dengan tujuan ini, panitia PPDB MI Kuripan Kidul mencetak brosur PPDB yang menarik para calon peserta didik untuk mendaftar dan banner PPDB yang mempunyai daya tarik untuk dibaca oleh masyarakat dan para calon peserta didik, sehingga informasi pelaksanaan PPDB MI Kuripan Kidul mudah tersebar ke seluruh pelosok.

## b. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru ( PPDB ) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

### a. Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru

Tahap ini peneliti memaparkan data yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Setelah pengumuman disebarakan melalui presentasi, penyebaran dan pemasangan baliho, brosur dan pamflet maka selanjutnya panitia bersiap untuk kedatangan peserta didik yang hendak mendaftar.

Sebagaimana data wawancara yang diperoleh peneliti bersama Rudianto, penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan panitia PPDB mempunyai



kantor sekretariat sendiri selama pelaksanaan PPDB berlangsung, jadi panitia yang bertugas berhak memberikan informasi terkait dengan PPDB MI Kuripan Kidul, Sedangkan pendaftaran bisa dilakukan dimana saja, karena MI Kuripan Kidul menggunakan pendaftaran secara online dan offline. Banyak pertimbangan sebelumnya, sehingga MI Kuripan Kidul menggunakan pendaftaran secara online dan offline diantaranya mempermudah peserta didik dalam proses pendaftaran.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Robingaenah, selaku sekretaris PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan MI Kuripan Kidul membuka pendaftaran secara online dan offline dengan melalui link [ppdb.miyabakiikurkid.sch.id](http://ppdb.miyabakiikurkid.sch.id) PPDB MI Kuripan Kidul 2021/2022, yang mana alamat Emailnya sudah dicantumkan dan pendaftaran secara offline dengan cara langsung datang ke lokasi pendaftaran yaitu kantor sekretariat PPDB, dengan menemui panitia PPDB di ruang sekretariat PPDB MI Kesugihan Kidul yaitu dengan mengisi formulir yang telah disediakan panitia PPDB.

Pada kegiatan pendaftaran penerimaan peserta didik baru MI Kuripan Kidul menyediakan secara khusus ruangan dengan fasilitas lengkap yang diperuntukkan sebagai kantor sekretariat PPDB selama pelaksanaan PPDB berlangsung. Kantor sekretariat ini keberadaannya sangat penting, yaitu dapat memudahkan para calon peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan PPDB bagi calon peserta didik yang

mengalami kesulitan. Sedangkan pendaftaran dapat dilakukan tidak hanya disekretariat PPDB, karena sistem pendaftarannya melalui online dan offline.

Berikut uraian syarat-syarat yang terdapat pada proses pendaftaran calon peserta didik baru,<sup>121</sup> yaitu:

Orang tua/wali datang langsung ke Madrasah dengan menyerahkan :

- a. Isi formulir pendaftaran, dapat diakses secara online website resmi MI di <http://ppdb.miyabakiikurkid.sch.id>.
- b. Foto kopi Akte Kelahiran sebanyak dua lembar.
- c. Foto kopi Kartu Keluarga dua lembar
- d. Foto Kopi SKTB (Surat Keterangan Tamat Belajar) TK/RA/PAUD.
- e. Foto Kopi raport dan surat pindah selain peserta didik kelas satu.
- f. Foto Kopi KTP orang tua atau wali.
- g. Biaya pendaftaran sebanyak Rp 10.000.

Syarat-syarat tersebut sesuai dengan pendapat Muhaimin dkk. menyatakan bahwa: salah satu kegiatan promosi adalah publikasi yang didalamnya tercakup tentang aturan yang jelas dan syarat-syarat penerimaan siswa baru yang tepat sebagai persiapan bagi siswa-siswa sekolah lanjutan yang hendak masuk ke sekolah, tes penerimaan, dan syarat-syarat untuk siswa transfer.

Pendaftaran dapat dilakukan secara kolektif ataupun mandiri di sekretariat PPDB MI Kuripan Kidul. Pendaftaran

juga bisa dilakukan secara online dengan mengisi website resmi pendaftaran PPDB MI Kuripan Kidul.

Setelah melakukan pendaftaran calon peserta didik baru melakukan tahapan selanjutnya yaitu:

#### b. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Setelah siswa mendapatkan bukti pendaftaran PPDB, kemudian peserta didik menunggu jadwal pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru sesuai dengan tanggal, waktu dan tempat yang telah ditetapkan panitia PPDB tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Rudianto, penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul bahwa terkait dengan seleksi penerimaan peserta didik baru, mengatakan PPDB adalah sebagai cara MI Kuripan Kidul untuk menyaring dan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan memenuhi syarat. Pendaftaran peserta didik akan diadakan seleksi administrasi, tes baca tulis, tes baca tulis al-qur'an, dan tes wawancara.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Ibu Lalitha Chabibil Waro, selaku seksi humas 2 PPDB MI Kuripan Kidul bahwa:

Seleksi PPDB MI Kuripan Kidul pada setiap jalurnya melalui, tes membaca, tes baca tulis huruf Al-Qur'an, kelengkapan administrasi dan tes wawancara.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Seleksi tes masuk PPDB MI Kuripan Kidul pada setiap jalurnya melalui tes membaca, menulis, tes baca tulis

huruf al-qur'an, kelengkapan administrasi dan tes wawancara.

Diadakannya tes wawancara dapat mengetahui peserta didik yang berkualitas dengan melihat karakter dan pola bicara calon peserta didik.

Sedangkan Tes baca tulis huruf Al-Qur'an dan membaca huruf alfabet dianggap hal yang cukup penting untuk kelulusan peserta didik, karena hal ini akan mempermudah proses belajar mengajar nantinya.

### c. Penentuan Peserta Didik Yang Diterima

Proses setelah pelaksanaan seleksi adalah melakukan penentuan peserta didik yang diterima. Cara menentukan peserta didik yang diterima berbeda-beda tergantung sistem seleksinya. Jika sekolah menggunakan seleksi tes masuk maka ketentuannya berdasarkan atas hasil tes yang dilakukan oleh calon peserta didik baru.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin, sebagai penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul terkait dengan penentuan kelulusan, mengatakan Sebelum penentuan kelulusan dilakukan, panitia terlebih dahulu menentukan berapa daya tampung peserta didik baru dan kuota yang dibutuhkan untuk tiap-tiap jalur pendaftaran. Yang jelas saratnya harus lulus dari sekolah asalnya dan memenuhi rangking tertinggi dalam tes.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik, terlebih

dahulu harus menentukan target-target yang ingin dicapai. Misalnya, berapa daya tampung secara keseluruhan, berapa kapasitas pada masing-masing rombongan belajar, berapa jumlah rombongan belajar, selanjutnya menentukan kuota. pagu pada tiap-tiap jalur pendaftaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam penentuan penerimaan calon peserta didik baru terukur dengan tepat porsinya.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Muhlisin, bahwa Peserta didik bisa diterima di sekolah setelah melalui tes. Sedangkan penentuan kelulusan ditentukan oleh skor hasil tes akademik, dan tes wawancara. Meskipun skor tes telah diketahui, MI Kuripan Kidul mengadakan rapat kelulusan sebagai tahap akhir penentuan kelulusan yang dihadiri oleh kepala sekolah, dan sekaligus semua kepanitiaan PPDB. Biasanya setelah rapat kelulusan terdapat hasil kebijakan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, cadangan dan tidak diterima.

Berikut uraian pengelolaan hasil tes penerimaan peserta didik baru yang dilakukan MI Kuripan Kidul, peserta didik dinyatakan lulus apabila.

- a. Memiliki skor tes membaca tidak kurang dari batas nilai yang telah ditetapkan MI Kuripan Kidul
- b. Memiliki skor tes baca tulis huruf hijaiyah tidak kurang dari batas skor tes telah ditetapkan.
- c. Memenuhi rangking tertinggi dari kedua tes tersebut
- d. Lulus dari pendidikan TK/RA/PAUD

e. Lulus seleksi administrasi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam penentuan kelulusan, peserta didik dinyatakan lulus apabila melalui serangkaian tes, yaitu tes wawancara dan tes baca tulis dengan memenuhi rangking tertinggi pada kedua tes tersebut dan kelengkapan administrasi. Sedangkan ketentuan akhir penentuan kelulusan melalui rapat kelulusan yang dihadiri oleh kepala madrasah, dan seluruh kepanitiaan. Dari hasil penentuan peserta didik yang diterima maka menghasilkan tiga kebijakan yaitu peserta didik yang diterima langsung, peserta didik yang masuk dalam daftar diterima tapi berstatus cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima.

d. Pengumuman Peserta Didik yang Diterima

Setelah peserta didik yang diterima murni dan yang berstatus cadangan telah ditentukan, maka langkah selanjutnya mengumumkan kepada peserta didik yang bersangkutan.

Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin, sebagai penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul terkait dengan pengumuman kelulusan PPDB MI Kuripan Kidul, mengatakan biasanya pengumuman penerimaan kita letakkan di papan pengumuman sekolah, sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan oleh panitia PPDB.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Lalitha Chabibil Waro, bahwa Pengumuman kelulusan peserta didik MI Kuripan Kidul bisa dilihat oleh khalayak umum. Karena pengumuman kelulusan bisa dilihat di website dan email resmi MI Kuripan Kidul. Dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut diumumkan di papan pengumuman sekolah.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengumuman kelulusan bersifat terbuka. Hal ini ditandai dengan masyarakat manapun bisa mengakses pengumuman tersebut, akan tetapi sebelum pengumuman kelulusan diumumkan secara resmi, terlebih dahulu penetapan calon peserta didik baru MI Kuripan Kidul akan dituangkan dalam surat keputusan kepala madrasah. Pengumuman kelulusan dapat dilihat oleh khalayak umum melalui website MI Kuripan Kidul, dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut di atas diumumkan di papan pengumuman MI Kuripan Kidul.

#### e. Daftar Ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan lulus diharuskan mendaftarkan ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta madrasah. Madrasah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang. Mereka dapat dikatakan gugur apabila tidak mendaftarkan ulang dan kehilangan haknya sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Kemudian posisi

yang kosong dapat diisi oleh peserta didik yang berstatus cadangan.

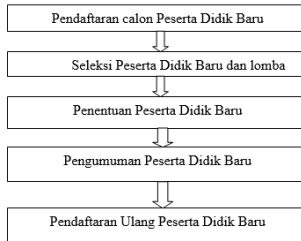
Berdasarkan data hasil wawancara dengan Muhlisin, sebagai penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul terkait dengan penentuan kelulusan, mengatakan bahwa pada pelaksanaan daftar ulang peserta didik yang diterima, peserta didik harus melengkapi berkas persyaratan. Akan tetapi sebelum daftar ulang dilakukan, komite madrasah MI Kuripan Kidul melakukan rapat dengan orang tua/wali peserta didik yang diterima dan dihadiri juga oleh kepala madrasah dan panitia PPDB. Rapat komite ini bukan termasuk dari wewenang panitia penerimaan peserta didik baru.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tri sebagai calon wali peserta didik yang mengatakan pada pelaksanaan daftar ulang, peserta didik diharuskan melengkapi berkas yang sudah ditentukan oleh panitia PPDB.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dilakukan rapat komite madrasah sebelum pelaksanaan daftar ulang, yang di hadiri oleh seluruh orang tua/wali peserta didik yang diterima dan komite sekolah. Selanjutnya dilakukanlah daftar ulang bagi siswa yang dinyatakan lulus dan orang tua/wali peserta didik yang setuju dengan surat perjanjian/pernyataan. Dari pembahasan pelaksanaan PPDB dapat disimpulkan sebagai berikut.



## Langkah Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru



### 2. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan komite dalam manajemen PPDB terhadap pelaksanaan PPDB adalah berkaitan dengan kendala yang dihadapi, yaitu

Kendala Yang Dihadapi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik di MI Kuripan Kidul diantaranya adalah:

#### a. Ketelitian dalam pelaksanaan seleksi.

Pemilihan calon peserta didik harus disadari sebagai upaya lembaga pendidikan dalam mendapat peserta didik yang berkualitas diantara calon peserta didik yang lain. Walaupun setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, namun siswa juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan lembaga pendidikan. Madrasah juga dapat memilih cara apa yang akan digunakan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Amin Hidayat,

Seksi hubungan antar lembaga MI Kuripan Kidul, mengatakan:

Kendala yang dihadapi pada tahun-ini adalah berkaitan dengan kurang cermatnya calon wali murid dalam pelaksanaan seleksi. yaitu calon wali murid melakukan kesalahan dalam merekrut peserta didik yang mendaftar yaitu kurang telitinya panitia dalam pelaksanaan tes seleksi masuk baik tes tertulis maupun tes wawancara, maupun kelengkapan administrasinya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik pada pemilihan sistem yang akan digunakan sudah tepat tapi dalam pelaksanaan ada kekeliruan, maka secara otomatis akan terjadi kendala dalam mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial sebagaimana target yang diharapkan MI Kuripan Kidul.

Hal ini diperkuat dengan temuan data hasil pengamatan dokumen PPDB, bahwa ada kekurangan persyaratan administrasi namun tetap diterima hal ini mengakibatkan terjadinya ketidaklengkapan persyaratan yang harus dipenuhi.

#### b. Pendaftaran online

Pendaftaran online dimaksudkan agar para calon peserta didik dengan mudah mendaftar dimana saja. Akan tetapi pendaftaran dengan cara ini dalam prakteknya banyak mengalami kendala karena masyarakat banyak yang belum familiar dengan sistem online ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adiyanto, selaku Pengawas RA MI Kecamatan Kesugihan, mengatakan Setiap kegiatan pasti ada kendala atau kesulitan, sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB MI Kuripan Kidul, yaitu pelaksanaan pendaftaran melalui online, karena tidak semua orang tua peserta didik (masyarakat) bisa dan familiar dengan sistem online, maka disitu ditemukan adanya kendala dalam melakukan pendaftaran.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang kedua adalah berkaitan dengan pelamar/pendaftar, Praktek di lapangan, terdapat kurang pemahnyanya calon peserta didik atau wali murid dalam membuka dan mengisi link. Hal ini akan memicu terjadinya kesalahan dalam pengisian link, Akan tetapi jumlah dari pendaftar online ini lebih sedikit daripada jumlah pendaftar yang datang langsung ke lokasi PPDB, Jadi jumlah pendaftar yang mengalami kesalahan tidak terlalu banyak.

Di tengah situasi pandemi Covid-19, pemerintah harus menjamin kemudahan dalam melaksanakan PPDB. "Karena situasi wabah, ini harus jadi pertimbangan dalam pelaksanaanya, harus menjamin kemudahan, tidak mempersulit. namun juga harus ada juga protokol kesehatan, yaitu misal tidak berkumpul massa selama pandemi ini. Ini harus dilaksanakan dan diperhatikan dalam PPDB ini, jelas kepala Madrasah MI Kuripan Kidul. PPDB akan dilakukan dengan cara online. Meski dalam

suasana pandemi, secara garis besar proses pelaksanaan PPDB telah berjalan "terus" meski tidak terlalu mulus.

Pelaksanaan PPDB MI Kuripan Kidul memang awalnya kita maklumi apabila masih ada sedikit penyesuaian terhadap kondisi Covid-19 yang menjadikan proses ini mengalami kendala. Tapi Sekali lagi, kepala Madrasah MI Kuripan Kidul juga tak mau apabila PPDB menjadi ajang pemakluman atas potensi maladministrasi dalam pemberian layanan pendidikan.

Selama proses PPDB, panitia PPDB pun banyak menerima konsultasi dan keluhan dari sejumlah pihak. Tak hanya dari orang tua siswa, tapi juga dari pengamat pendidikan, tokoh masyarakat, Keluhan mereka seputar kekurangsiapan proses PPDB di masa Covid-19. Sehingga masyarakat merasa kurang terlayani dengan baik dalam mendapatkan pelayanan dan penjelasan yang semestinya.

Belum lagi dari sisi madrasah. Kondisi Covid-19 ini memaksa mereka untuk berpikir keras. Palsalnya masyarakat tidak siap dengan adanya sistem PPDB offline karena masih hidup ditengah pandemi covid 19.

Khusus dalam suasana Covid-19, masyarakat khawatir dengan suasana penyebaran virus. Banyak yang mengaku tidak bisa menyiapkan maksimal protokol kesehatan, apalagi untuk para calon peserta didik. Untuk guru saja terbatas, apalagi untuk siswa, sehingga apabila ada rencana untuk tetap turun hadir ke sekolah dalam kondisi Zona Merah maka akan memiliki resiko tinggi.

Hal ini mengakibatkan banyak orang tua mengeluh dan menganggap penyelenggara tidak siap dan terindikasi maladministrasi.

### c. Kepanitiaan

Lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru pasti menghadapi keterbatasan-keterbatasan, seperti banyaknya tugas para panitia, sarana dan pembiayaan, sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, meskipun tidak membuat fatal pada pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Robingaenah, selaku sekretaris PPDB, mengatakan kesibukan panitia yang tidak hanya mempunyai tugas dikepanitiaan akan tetapi juga mempunyai tugas sebagai guru. kendala sekaligus kesulitannya adalah mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan di dasarkan pada karakter dan latar belakang individu yang berbeda, karena yang diharapkan panitia adalah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Hal ini dapat dilihat pada waktu pembagian tugas untuk mengantar surat PPDB untuk melaksanakan strategi PPDB, namun ada beberapa surat yang tidak tersampaikan kesuatu TK, karena kesibukan panitia yang sekaligus sebagai guru dan tugas lainnya, dan ada juga beberapa surat yang tidak sampai ke TK dikarenakan sudah beberapa kali datang tapi karena kondisi ditengah covid 19 maka TK yang dituju kosong atau sedang melakukan pembelajaran

daring, sedangkan alamat guru TK tersebut jauh sehingga tidak diadakan sistem piket.

Susunan kepanitiaan yang ada di MI Kuripan Kidul menggunakan sistem rolling, hal ini mengakibatkan sedikit terkendala dalam pelaksanaan PPDB, Tapi hal ini tidak menjadi hambatan yang serius karena yang dirolling bukan jabatan yang memerlukan keahlian khusus, seperti sekretaris, sedang yang lain bisa dirolling agar tidak mengalami kejemuhan dan mendapatkan pengalaman baru.

Pemasangan brosur, benner, dan pamphlet serta baliho yang didalamnya dicantumkan promosi tentang kegiatan, sarana prasarana, program unggulan madrasah dan lain-lain sehingga ini akan menambah daya tarik calon peserta didik dan hanya dipasang di dua tempat ramai, Hal ini kami rasa masih kurang karena pemasangan benner hanya dua yakni diletakkan di depan MI Kuripan Kidul kampus lama dan dipertigaan Jln Seribu menuju Kampus baru yakni kampus dua, Namun promosi juga diperbanyak tempat dan merambah kedunia maya seperti facebook IG, youtube status wa dan lain-lain, sehingga akan menambah informasi lebih luas lagi kemasyarakat. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi kepala madrasah, komite atau panitia PPDB.

Adapun implikasi proses pelaksanaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di MI Kuripan Kidul. Yaitu:

Dapat mengidentifikasi minat dan kemampuan peserta didik. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan merupakan organisasi yang berperan sebagai

media yang dapat menyediakan layanan pendidikan. Peserta didik sebagai pengguna jasa harus difasilitasi dan dimanaj dengan baik. Kegiatan penerimaan peserta didik baru diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Rudianto, selaku penanggung jawab PPDB MI Kuripan Kidul berkaitan dengan implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru terhadap peningkatan mutu sekolah, mengatakan seleksi penerimaan peserta didik baru mempunyai dampak penting terhadap peningkatan mutu. Oleh sebab itu, pembuatan soal tes seleksi akademik di MI Kuripan Kidul adalah guru yang mempunyai kemampuan dibidang materi tersebut, yang direkomendasikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa MI Kuripan Kidul mempunyai strategi dalam menentukan minat dan kemampuan calon peserta didik, dengan melibatkan guru yang mempunyai kompetensi dalam pembuatan soal tes akademik. Pada waktu yang sama Rudianto, juga menjelaskan bahwa sedangkan yang membuat pertanyaan dalam wawancara adalah panitia PPDB, karena panitia PPDB mempunyai wewenang membuat pertanyaan-pertanyaan dalam tes wawancara tersebut.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat menentukan dan memetakan minat dan

kemampuan calon peserta didik melalui wawancara yang diambil alih oleh panitia PPDB karena wawancara juga sebagai tolak ukur mengetahui karakter kepribadian calon peserta didik. Hal ini sangatlah berpengaruh pada keberlanjutan peserta didik tersebut di MI Kuripan Kidul.

Dengan mengetahui minat dan bakat peserta didik, pelayan pendidikan (guru) akan lebih mudah menentukan arah peserta didik tersebut dalam mengembangkan kemampuannya tersebut, sehingga secara otomatis lembaga pendidikan akan mengalami peningkatan mutu dengan aktivitas tersebut di atas.

Mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran, Mendapatkan dan menyaring calon peserta didik dengan kriteria dan syarat khusus dapat mempermudah lembaga dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rudianto, selaku penanggung jawab PPDB mengatakan bahwa mengenai peserta didik, para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena dengan bekal pengetahuan pada sekolah sebelumnya merupakan faktor penting untuk mempermudah para peserta didik mendapatkan pengetahuan baru. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan peserta didik yang berkualitas melalui seleksi tes masuk, setidaknya lembaga akan lebih mudah mendapat peserta didik yang berkualitas dan berpotensi otomatis mereka mempunyai pengalaman belajar yang berkualitas pula. Pengalaman belajar yang baik ini dapat mempermudah menjalankan



kegiatan pada tahap selanjutnya, yaitu dalam proses pembelajaran, Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat meningkatkan mutu madrasah.

### **3. Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru ( PPDB ) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Perbaikan manajemen PPDB dilakukan melalui kegiatan pemantauan supervise, evaluasi pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah MI Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menerapkan Plan, Do, Check, Act dalam menjalankan Continuous Improvement, perbaikan terus-menerus dari tahun-ketahun dalam system mutu perusahaan. Tahun 1950, Deming mengusulkan bahwa proses harus dianalisis dan diukur untuk mengidentifikasi sumber variasi. Deming sebuah loop umpan balik terus-menerus sehingga manajer dapat mengidentifikasi dan mengubah bagian-bagian dari proses yang membutuhkan perbaikan. Deming menciptakan diagram untuk menggambarkan proses yang berkesinambungan, umumnya dikenal dengan sebagai siklus PDCA (Plan, Do, Check, dan Act).

Tujuan penerapan PPDB online di MI Kuripan Kidul agar tercipta penerimaan peserta didik baru yang akuntable, transparan, obyektif, dan tidak diskriminatif

serta dalam upaya mencegah persebaran virus Covid-19, dan memudahkan pelayanan kepada masyarakat.

Kepala Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, Imam Tobroni mengatakan, hal itu sesuai dengan Surat Edaran Kemenag Pusat, tentang Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) No 7265 Tahun 2020 tentang penerimaan peserta didik baru untuk tahun pelajaran 2021/2022, dijadwalkan, PPDB untuk madrasah sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juli mendatang, semua madrasah untuk menyelenggarakan PPDB berbasis regulasi, berbasis aturan dan ketentuan yang sudah ditentukan. dan yang terpenting bahwa, kalau pun menyelenggarakan PPDB secara manual, gunakan protokol kesehatan. Hindari kerumunan, atur waktu, tempat dan hal lain terkait, serta selalu gunakan masker.

Perbaikan terkait pemilihan dan pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui pengkaderan atau roling pada setiap tahunnya. dengan memperhatikan tetap ada panitia baru dalam kepanitiaan PPDB tahun selanjutnya, meskipun tidak semua jajaran kepanitiaan diganti. Jika seluruh panitia lama diganti dengan panitia baru secara keseluruhan, maka kemungkinan akan terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya, sekretaris pada panitia yang lama akan menjadi ketua panitia pada kepanitiaan PPDB yang baru, karena sekretarislah yang mempunyai pengalaman yang banyak terkait kepanitiaan sebelumnya, Hal ini mengakibatkan pelaksanaan PPDB sedikit terkendala karena susunan

kepanitiaan hampir setiap tahun berubah walaupun tidak semua susunan berubah, hal ini mengakibatkan panitia baru untuk belajar kepada panitia lama, maka dari keefisien waktu kurang. Maka dalam hal ini perlu adanya perbaikan yaitu agar susunan kepanitiaan jangan selalu berubah karena akan mengalami kendala sehingga hasil kurang maksimal, jika akan mengalami perubahan susunan panitia PPDB maka harus terlebih dahulu memilih calon panitia yang dianggap sudah mampu mengemban tugas kepanitiaan tersebut, atau juga bisa dibuat masa kerja tertentu sehingga akan mengurangi masalah yang akan dihadapi.

Setelah SK sudah sampai pada masing-masing individu, maka ketua panitia PPDB segera mengagendakan rapat kordinasi awal, sekaligus membicarakan secara keseluruhan terkait dengan pelaksanaan PPDB, seperti ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru. Kemudian hasil rapat yang berupa ketentuan-ketentuan PPDB tersebut dijadikan proposal pelaksanaan PPDB untuk diajukan ke Pengawas, dalam rapat itu hanya dihadiri oleh kepala madrasah dan semua panitia PPDB, sedangkan komite tidak dilibatkan, walaupun ini baru langkah persiapan PPDB. Setelah melakukan rapat panitia maka segera dilakukan langkah-langkah seperti pembuatan benner, brosur, pamflet dan baliho, seharusnya dalam rapat ini komite dilibatkan dalam rapat panitia, sehingga dapat mencurahkan ide cemerlang dan

diharapkan dapat merekrut calon peserta didik baru lebih baik dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Brosur, benner, dan pamphlet serta baliho dicantumkan promosi tentang kegiatan, sarana prasarana, program unggulan madrasah dan lain-lain sehingga ini akan menambah daya tarik calon peserta didik dan dipasang di dua tempat ramai, Hal ini kami rasa masih kurang karena pemasangan benner hanya dua yakni diletakkan di depan MI Kuripan Kidul kampus lama dan dipertigaan Jln Seribu menuju Kampus baru yakni kampus dua, Namun promosi juga diperbanyak tempat dan merambah kedunia maya seperti facebook G, youtube status wa dan lain-lain, sehingga akana menambah informasi lebih luas lagi kemasyarakat.

Proses setelah pelaksanaan seleksi adalah melakukan penentuan peserta didik yang diterima. Cara menentukan peserta didik yang diterima ini diperlukan ketelitian, dan kerjasama antar panitia yang cukup ekstra, walaupun tugas panitia adalah tetap menjalankan tugas lain sebagai guru dan lainnya.

Sistem PPDB ini terus dilakukan penyempurnaan, untuk itu masukan yang konstruktif dari insan teknologi informasi, pemerhati pendidikan, dan semua elemen masyarakat sangat diharapkan untuk perbaikan dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat, khususnya calon siswa baru generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu maka untuk mendapatkan peserta didik baru yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan

mutu pendidikan maka dalam harus memenuhi azas dan tujuan PPDB, yaitu sebagai berikut obyektif, transparansi, akuntabilitas, tidak diskriminatif, Penerimaan Peserta Didik Baru bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya, sehingga mendapatkan peserta didik baru yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

# EPILOG

Perencanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru ( PPDB ) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tahap perencanaan manajemen MI Kuripan kidul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Perencanaan PPDB di MI Kuripan Kidul adalah mulai dari rapat pemilihan ketua PPDB, rapat pembentukan panitia PPDB, dalam rapat pembentukan panitia dibahas penetapan tujuan, penetapan sasaran, kuota PPDB, sistem penerimaan PPDB, menyusun pedoman PPDB, ketentuan PPDB, persyaratan PPDB, dan tata cara pendaftaran PPDB, strategi yang digunakan di MI Kuripan Kidul adalah promosi, seleksi dilaksanakan secara ketat dan terintegrasi, membuka dua jalur pendaftaran, strategi pencitraan, dan strategi presentasi. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru MI Kuripan Kidul menggunakan pendaftaran secara online dan offline tujuannya mempermudah peserta didik dalam proses pendaftaran, dengan membawa syarat-syarat pendaftaran, kemudian peserta didik menunggu jadwal pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu tes tertulis, dan tes wawancara, kelengkapan administrasi dan mengikuti lomba fotogenic anak dan wajah lembaga setelah pelaksanaan seleksi adalah melakukan penentuan peserta didik yang diterima dengan sistem perengkingan,

kelulusan bisa dilihat di website dan email resmi MI Kuripan Kidul. Dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut diumumkan di papan pengumuman sekolah, dan tahap selanjutnya adalah daftar ulang. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Evaluasi PPDB MI Kuripan Kidul yaitu pada tahun ini adalah terkait dengan kurang familiarnya calon peserta didik atau wali peserta didik, tentang pendaftaran online, karena masih pandemi covid 19, Kurang maksimalnya peran dari komite sekolah terkait rapat-rapat PPDB, Pergantian susunan panitia PPDB pada tiap tahunnya, Masih kurangnya pemasangan benner PPDB, Banyaknya tugas panitia PPDB, Terbatasnya sarana dan pembiayaan, sehingga terkadang proses kegiatan ini kurang berjalan secara maksimal, meskipun tidak membuat fatal pada pelaksanaannya, Perbaikan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MI Kuripan Kidul Kabupaten Cilacap dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pelaksanaan PPDB di MI Kuripan Kidul sudah berjalan dengan baik terbukti dengan tercapainya tujuan, terpenuhinya formasi rombel dan berjalan dengan aman dan lancar, hanya sedikit perbaikan terkait harus adanya sosialisasi mengenai sistem pendaftaran online, Memperbesar peran komite sekolah, Sebaiknya Susunan panitia PPDB jika ada penggantian panitia PPDB maka yang diganti adalah bukan panitia inti seperti sekertaris dan ketua, jika memang harus ada penggantian maka harus

orang yang berkompeten dalam bidangnya, Penambahan Pemasangan brosur, benner, dan pamphlet serta baliho kita kirimkan kesekolah-sekolah. Untuk baliho kita letakkan pada tempat-tempat yang strategis dan merambah ke dunia maya seperti facebook, IG, WA, Website dan lain-lain, Penerimaan Peserta Didik Baru MI Kuripan Kidul sudah bertujuan dan berazaskan : obyektif, transparansi, Akuntabilitas, Tidak Diskriminatif, sehingga mendapatkan peserta didik baru yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan



# DAFTAR PUSTAKA

- Abu Choir, *“Manajemen Mutu Terpadu”*, Modul Mata Kuliah Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang.
- Akhdon, *Strategic Manajement For Education Manajement (Manajemen Strtegik untuk Manajemen Pendidikan*, Alfbeta, 2007.
- Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- Andi Prastorowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Freddy Rangkuti, *Ananlisis SWOT, Teknik Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, Yogyakarta : Psikologi Corner 2019
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi*, Semarang: Rasail, 2005.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badrudin, B. *Manajemen Peserta Didik*. PT Indeks.2013.

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Bryson, John, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana2011.
- Danang, Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006
- Djam'an Satori, M.A, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung, cet ke-3, 2011.
- Dokumen KTSP 13 Bab 1-V MI Kuripan Kidul, 2021.
- Dokumen PPDB MI Kuripan Kidul Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* terjemah Yogyakarta : Ircisod: 2006.
- , *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ali Riyadi, Jogjakarta: .IRCiSoD, 2012.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung, Alfa Beta, 2011.
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, Jakarta: 2002.

- Hamalik Omar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010,
- Hasibuan Melayu, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010
- Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012
- Imron. A, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Bumi Aksara, 2012.
- Jahari, J., dkk, *Manajemen Peserta Didik Jurnal Isema* : <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009.2009>.
- James R. Evan dan William M. Lindsay, *The Manajement And Control Of Quality*, By South-Western Part On The Thomson Corporation, South Western, And The Thomson logo Are Trademark Used Herein Under Lisense, 2005.
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2001.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Kristiawan, M., dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press : Jakarta, 2002.
- Mason A. Carpenter University of Wisconsin-Madison, Wm. Gerard Sanders, Brigham Young University, *Strategic Manajemen A. Dynamic Perspective Concepts And Cases*, Pearson Prentice Hall, 2007.
- Mathew B.Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku-Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press), 2007.
- Mazzarol, Geoffrey N. Soutra. "Push-Pull" *Factors Influencing International Student*, 2010.
- M. Manullung, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2008.
- Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP* Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Musfah, *Jejen Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: PT. Fajarinter Pratama Mandiri. 2015.
- Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mutiara Sibarana Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, Mutiara Sibarana Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nana Saodih Sukmadinata., dkk *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Rafika Aditama, 2006.
- Newman, *Metodologi Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif dan kuantitataif*, Jakarta, hal. 493.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Nizarman, *Manajemen Penerimaan Siswa Baru*. MAPEN: *Jurnal Manajer Pendidikan*, 2015.
- Prim Masrokan Muntohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Rangkuti, *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Richard A. Gorton, *School Administration : Challenge and Opurtunity For Leadership* (USA: Brown Company Publishers, 1976.
- Rineka Cipta Danang, Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika, 2013.
- Rifa'i. M, *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, Medan: Widya Puspita. 2018.
- Robert M. Grant and Judith J. Jordan, "The Concept of Strategy", *Foundations of Strategy*, 2012<<https://doi.org/10.1017/CBO9780511812118.001>>.
- Syaifudi Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung:Alfabeta, 2002), hal 46

- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, , 2012,
- Salusu, J, *Pengambilan Keputusan Strategi*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siagian, S. P. S, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Singarimbun, Masri, & Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> diunduh pada 10 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.
- Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit PT Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. ditya, Yogyakarta, 2012.
- Syafaruddin, *Manajemen Media Lembaga Pendidikan Islam*. PT. Ciputat Press, Jakarta, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset. 2003.
- Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Tugu Lembaga Pendidikan Studi Multisitus

- di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang) Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017 Publisher, 2011
- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep Teori dan Dimensi*, Sinar Baru Algensio Offset Banadung , cet ke-7, 2007.
- Umam, M. K. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*. Jurnal al-Hikmah, 2018.
- Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan 'Menjual' mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Kualitatif Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan* RCiSoD, CETK2-2 2011.
- Umi Zulfa, *Alternatif Model Penilaian & Pengembangan Kinerja Dosen, Strategi Akselerasi Pengembangan Kinerja Dosen Jogjakarta* Ihya Media, Cetakan pertama 2013.
- , *Kolase Manajemen Pendidikan*, Ihya Medika, 2017.
- Veithzal Rifai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Vincent Gaspersz, *Total Quality Manajemen (TQM)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, Utama, 2001.
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Jurnal dari penelitian Widya Astuti Permana juni 2020 yang berjudul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Obyek penelitian di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, 2020

- Tesis dari Adri Efferi IAIN Kudus Indonesia, Jawa Tengah yang berjudul strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus tahun 2019
- Tesis dari penelitian Sartika 2021 yang berjudul Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMPIT Al Fityan School Gowa. 2021
- Tesis dari penelitian Ubaidilah 2017 yang berjudul Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Strategi PPDB di SD Ta"Mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang), 2017
- Tesis dari penelitian Fauzan yang berjudul Strategi Peserta Didik Baru di MTs Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojat dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, Kabupaten Banyumas, Tahun 2017
- Tesis dari penelitian Endah Lestari, *Sistem Rekrutmen peserta didik*, Tesis, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto, 2017



## PROFIL PENULIS



**Umi Songidah** Tempat/  
tgl.Lahir: Cilacap, 14 April  
1976. Alamat Rumah: Jl.  
Ranuwisastro, RT 01 RW  
09, Planjan, kec. Kesugihan,  
Kab. Cilacap. Nama Ayah  
: Solichin, MZ. Nama Ibu  
: Murtasiyah. Nama Suami  
: Agus Joko Suharyanto  
Nama Anak : 1. Bintang  
Ahmada Farhan Adama 2.  
Kafa Idris Farhan Al-

Ghifarry. Riwayat Pendidikan Pendidikan Formal

- |            |                                |
|------------|--------------------------------|
| a. SD/MI   | : MI Karangjengkol, Lulus 1989 |
| b. SMP/MTs | : SMPN 1 Kesugihan, Lulus 1992 |
| c. SMA/MA  | : SMAN 1 Kroya, Lulus 1995     |
| d. S1      | : STAIN Purwokerto, Lulus 2000 |

MANAJEMEN  
PENERIMAAN PESERTA  
DIDIK BARU DALAM  
**MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN**

Masyarakat beranggapan mutu lulusan hanya dapat dilihat dari kuantitasnya, berapa persen peserta didik yang lulus dari sebuah sekolah, tidak diukur dari nilai yang didapat dan manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut. Hal itulah perlu adanya hubungan madrasah dengan masyarakat yang harmonis antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan pengidupan masyarakat sehingga menghasilkan lulusan (*output*) yang bermutu sebagai tujuannya. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan karena Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Permasalahan ini tidak dapat dicapai dengan cepat dan mudah tapi diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan sebagai jawaban berbagai permasalahan mutu kelulusan tersebut.



Penerbit  
PT ARR RAD PRATAMA  
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat  
Indonesia 45151  
email : arrradpratama@gmail.com

